

**EFEKTIVITAS MEDIA VIDEO TUTORIAL DALAM
KETERAMPILAN VOKASIONAL MEMBUAT
IKAN ASIN BAGI ANAK TUNARUNGU**

(An Experimental Design at SLB STP Tamati)

SKRIPSI

Tetap memiliki sebagai penyertaan

Menyediakan gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :
LISA MULIA PUTRI
15034052015

**JURUSAN PENDIDIKAN LAIN BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

PERSETUJUAN SKRIPSI
EFFECTIVITAS MEDIA VIDEO TUTORIAL DALAM KETERAMPILAN
VERBAISYARAF, MEMBUKA BUKU NON BUKU ANAK TUNGGALINGGI!
(The Experimental Design 2-5.5.3 YPPC Diklat)

Nama : Lia Yulia Putri
NIM/ID : 19080412015
Jenjang/program : Pendidikan Luar Biasa
Tingkat : S1 (Sarjana)

Disetujui oleh:
Pembimbing Akademik

tanggal : Oktober 2019
Muharora

Drs. Yarnis Hasan, M.Pd
NIP. 19640510197302001

Lia Yulia Putri
19080412015

Ketua Jurusan PLB FKIP/SD

Dr. Yudianto, M.Pd
NIP. 1960121519801001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Disetujui dan Ditetapkan di Depok, Tim Pengajar Sekolah

Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Keterampilan Keterampilan
Keterampilan Menulis dan Berbahasa Anak Tunarungtu
(The Development of Language Skills of SLB STK, Padang)

Nama : Lisa Yulia Putri

NIM : 19030112011

Jurusan Prodi : Pendidikan Luar Biasa

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Oktober 2019

Tim Pengajar

1. Ketua : Drs. Yarnis Hewan, NCM

2. Anggota : Dr. Kartika J., NPL, RPL

3. Anggota : Drs. Fauzanah, M.Pd

Tim Pengajar



SUKAT PERNYATAAN

Tang berakademya ibrahim ini.

Nama : Lia Yula Putri

Nim : 190301

Jurusan Studi : Pendidikan Luar Biasa

Teknik : Ilmu Pendidikan

Judul : Efektivitas Media Teks Tampilan dalam Kemampuan Tekstual
Membaca dan Berbahasa Anak Tunarungtu (Pre-Experiment) Design
(S.K.B. UPPC Jember)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar-benar saya. Apabila ternyata di kemudian hari ternyata skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab sebagai bendaharawan atau bertanggung jawab yang lainnya.

Demikian, pernyataan ini saya buat dengan kesadaran penuh dan tidak ada paksaan.

Pajang, 08 Desember 2019

Saya nyatakan,



Lia Yula Putri

190301201

ABSTRACT

Lisa Yulia Putri. 2019. Effectiveness of Using Video Tutorial as the Media in Improving the Vocational Skill of the Students with Hearing Impairments in Making Salted Fish (Pre-Experimental Design in SLB YPPC Painan). Skripsi. Padang: Department of Special Education, Faculty of Education. Universitas Negeri Padang.

This study is motivated by the problem found in the field where five students with hearing impairments at Class XI of SLB YPPC in Painan were not interested in learning fish processing. Based on the researcher's observations, they have never been modeled on how to process fish to become tradable products. This is a pre-experimental research conducted in several stages. At the first stage, initial stage, the students were given a pretest to find out their scores before the treatment. At the second stage, they were given a treatment by using video tutorials as the media containing the demonstration of the skills to make salted fish. Then, at the third stage, they were given a post-test to find out the effect of the treatment given to them. The scores of the pretest and posttest were analyzed and compared using the Wilcoxon Test to test the research hypotheses. Based on the statistical analysis using the Wilcoxon Sign rank test, the results of the study indicate that the ability of the five students with hearing impairments in making salted fish improves. Thus, it is proved that using video tutorials as the media is effective in improving the vocational skill of the students with hearing impairments at SLB YPPC Painan in making salted fish.

Keywords: Media, video tutorial, salted fish, students with hearing impairments

ABSTRAK

Lisa Yulia Putri. 2019. Efektivitas Media Video Tutorial dalam Meningkatkan Keterampilan Vokasional Membuat Ikan Asin Bagi Anak Tunarungu (Pre Experimental Design di SLB YPPC Painan). Skripsi. Padang: Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan.

Penelitian ini di latarbelakangi oleh permasalahan yang ditemukan di lapangan terdapat lima orang anak tunarungu kelas X di SLB YPPC Painan. Pada saat peneliti melakukan pengamatan anak kurang berminat dalam pembelajaran tentang pengolahan ikan, anak belum pernah di cobakan cara mengolah ikan untuk menjadi suatu olahan yang bisa diperjual belikan.

Metode penelitian yang digunakan adalah pre experimental designt atau quasi eksperiment. Penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan yaitu tahapan awal untuk mengetahui nilai anak sebelum diberikan pretest, tahapan kedua yaitu pemberian treatment dalam keterampilan membuat ikan asin bagi anak tunarungu dengan menggunakan media video tutorial, selanjutnya tahapan ketiga yaitu tes terakhir untuk mengetahui seberapa jauh akibat dari treatment yang sudah diberikan posttest. Nilai dari pretest dan posttest diolah serta dibandingkan dengan menggunakan Uji Wilcoxon untuk menguji hipotesis penelitian.

Hasil proses kerja dari lima anak dalam membuat ikan asin setelah diolah serta dibandingkan dengan menggunakan wilcoxon sign rank test, terbukti bahwa media video tutorial efektif digunakan dalam keterampilan vokasioanl membuat ikan asin bagi anak tunarungu di SLB YPPC Painan.

Kata kunci : Media Video Tutorial, Ikan Asin, Anak Tunarungu

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat beserta salam semoga disampaikan kepada Rasulullah SAW yang telah membawa kita dari alam yang tanpa ilmu pengetahuan sampai ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat melengkapi tugas akhir dalam memperoleh gelas Sarjana Pendidikan di Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Sistematika penyusunan skripsi ini terdiri dari lima bab yaitu Bab 1 pendahuluan, yang berisis latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian , dan manfaat penelitian. Bab II Kajian teori, penelitian yang relevan, kerangka berfikir dan hipotesis. Bab III Metode penelitian, yang berisi jenis penelitian, variabel penelitian, defenisi operasional variabel, populasi dan sampel, tempat penelitian, tahapan eksperimen, teknik dan alat pengumpulan data, dan teknik analisis data. BAB IV Hasil penelitian terdiri dari hasil dan pembahasan penelitian dan BAB V Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

Penulis menyadari bahwa proposal ini jauh dari kata sempurna. Untuk itu penulis sangat mengharapkan saran dari pembaca demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini.

Akhirnya dengan mengharapkan Ridho Allah SWT, semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca.

Padang, Oktober 2019

Lisa Yulia Putri
15003015

UCAPAN TERIMA KASIH

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan atas kehadiran Allah Subhanahu wa Ta'ala, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat beserta salam tidak lupa penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad Shallallahu'alaihi wassallam yang telah membawa penulis dari alam yang tidak mengenal ilmu pendidikan sampai ke alam yang penuh ilmu pendidikan yang dirasakan saat sekarang ini.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari segala bantuan, bimbingan, dukungan, doa restu, serta pengorbanan dari berbagai pihak. Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Teristimewa kepada kedua orang tua yang aku sayangi dan merupakan kebahagiaan terbesar bagiku bisa dilahirkan didalam keluarga yang sederhana ini. Teruntuk ibunda Kasmanisa dan ayahanda Firdaus yang sudah membesarkan, mendidik, memberikan dorongan dan motivasinya kepada lisa, lisa mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada ibu dan ayah, mungkin tanpa pengorbanan ibu dan ayah lisa tidak bisa sampai ke puncak ini. Lisa akan selalu ingat ridha-Nya Allah tergantung pada ridha dari ibu dan ayah, dan Alhamdulillah semua itu terjawab dengan diperolehnya gelar Sarjana Pendidikan buat Lisa. Untuk kak Ika, Abang Viki, Lesi, keponakan yang lucu Genta terima kasih atas semangat, dorongan berupa materi dan material untuk Lisa dan mendengarkan keluh kesah Lisa. Untuk kak ika dan bang Viki sukses terus dalam kariernya agar kita bisa membahagiakan orang tua kita. Untuk Lesi semangat kuliahnya, dan lanjutkan membahagiakan kedua orang tua kita dengan gelar Sarjana Keperawatan. Dan teruntuk keponakan satu-satunya cepat besar nak, biar bisa sekolah dan buat orang tua bangga kepadamu nak mimi sayang Genta.

2. Ibu Dra. Yarmis Hasan, M.Pd selaku pembimbing akademik yang sudah meluangkan waktu ditengah kesibukannya, mencurahkan tenaga dan pikirannya untuk bimbingan. Saran dan masukan dari ibu sangatlah berarti dalam penulisan skripsi ini. Semoga ibu selalu diberikan kekuatan, kesehatan, dan tetaplah seperti ibu yang selalu menganggap kami seperti anak sendiri.
3. Ibu Dr. Nurhastuti, M.Pd selaku ketua jurusan dan bapak Drs. Ardisal, M.Pd, selaku sekretaris jurusan PLB FIP UNP yang telah banyak membantu dan memudahkan segala urusan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Martias Z, S.Pd, M.Pd dan ibu Dra. Fatmawati, M.Pd selaku penguji yang sudah meluangkan waktunya ditengah kesibukan, memberikan saran dan masukan yang sangat berarti dalam penulisan skripsi ini, dan semoga ibu selalu diberikan kesehatan oleh Allah Subhanahu wa Ta'ala.
5. Seluruh dosen pengajar dan staf tata uaha PLB FIP UNP, yang telah memberikan ilmu yang tak ternilai, yang akan dijadikan bekal untuk terjun ke lapangan, untuk kak susi, dan Pak Retman terima kasih atas bantuan yang telah diberikan selama ini.
6. Kepala SLB YPPC Painan serta seluruh majelis guru dan staf tata usaha, yang sudah memberikan kesempatan dan kemudahan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian.
7. Teman-teman seperjuangan mahasiswa/I PLB angkatan 2015. Terima kasih atas kebersamaan selama ini dan sekarang saatnya kita sampai di puncak yang sama-sama berjuang dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan, semangat terus dan Insyaallah kita bisa.
8. Teruntuk Kost Ni Ati belakang Sguad, kak elisa, kak Restu, Rianti, dan Icha, terima kasih untuk canda tawanya, menjadi tempat yang selalu siap memberikan bantuan disaat membutuhkan, dan untuk kak Restu dan kak Elisa Nikah lagi un, jangan lama-lama lagi, untuk Rianti semangat sama-

sama mengejar Sarjana Pendidikan Yan, dan untuk icha semangat kuliahnya icha.

9. Untuk Epon, Astri, Siti, Ega, Indah, Jupri, Andika, Indri, terima kasih kebersamaannya untuk empat tahun ini, yang selalu ada disaat senang dan sedih. Semoga tahun ini kita sama-sama wisuda ya.
10. Untuk teman-teman PLK Painan (Agung, Epon, Hasnah, Delvi, Ulva, Yovi, Mersi) terima kasih atas kebersamaannya selama PLK sampai sekarang, dan semangat berjuang untuk mendapatkan apa yang kalian inginkan.

Padang, Oktober 2019

Lisa Yulia Putri
15003015/2015

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRACT	i
ABSTRAK.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORI.....	7
A. Kajian Pustaka.....	7
1. Media Video Tutorial.....	7
2. Keterampilan Vokasional Membuat Ikan Asin	10
3. Anak Tunarungu.....	21
B. Penelitian Relevan.....	31

C. Kerangka Berfikir.....	32
D. Hipotesis.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian	34
B. Variabel Penelian	35
C. Defenisi Operasional Variabel	36
D. Populasi dan Sampel	37
E. Tempat Penelitian.....	38
F. Tahap Eksperimen.....	38
G. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	40
H. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. HASIL PENELITIAN	43
B. Pengolahan Data	46
C. Pembahasan Hasil Penelitian	48
D. Keterbatasan Penelitian	49
BAB V PENUTUP.....	51
A. Kesimpulan	51
B. Saran	51
Daftar Pustaka	52
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	53

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Sampel Penelitian.....	38
Tabel 2. Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	44
Tabel 3. Hasil <i>Pretest</i>	45
Tabel 4. Hasil <i>Posttest</i>	46
Tabel 5. Syarat Pengujian Hipotesis.....	46
Tabel 6. Hasil Uji Analisis.....	47

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Kisi-kisi Penelitian.	54
Lampiran 2 Instrumen Penelitian	58
Lampiran 3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	61
Lampiran 4. Rekapitulasi Hasil Pretest.....	72
Lampiran 5. Rekapitulasi Hasil Treatment 1.....	75
Lampiran 6. Rekapitulasi Hasil Treatment 2.....	78
Lampiran 7. Rekapitulasi Hasil Treatment 3.....	81
Lampiran 8. Rekapitulasi Hasil Treatment 4.....	84
Lampiran 9. Rekapitulasi Hasil Treatment 5.....	87
Lampiran 10. Rekapitulasi Hasil Posttest.....	91

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1..Baskom.....	13
Gambar 2. Pisau	13
Gambar 3. Wareng	14
Gambar 4. Talenan	14
Gambar 5. Timbangan.....	15
Gambar 6. Ikan.....	15
Gambar 7. Garam	16
Gambar 8. Air.....	16
Gambar 9. Membersihkan sisik ikan.....	17
Gambar 10. Ikan yang sudah dibelah	17
Gambar 11. Ikan yang dibersihkan dan dibelah sesuai yang di inginkan.....	18
Gambar 12. Garam yang dimasukkan ke dalam air	18
Gambar 13. Ikan dimasukan kedalam air yang berisi garam	19
Gambar 14. Ikan direndam.....	19
Gambar 15. Penjemuran ikan	20

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Desa pantai pesisir banyak masyarakat punya mata pencahariannya nelayan yang menghasilkan ikan saat musim panen tiba hasil ikannya melimpah tetapi pada saat paceklik atau masa sepi hasilnya berkurang. Sementara jumlah konsumen membutuhkan ikan setiap waktu.

Akibat dari pola penangkapan musiman tersebut tidak terpenuhi kebutuhan konsumen terserap pasar atau konsumen, bahkan pada saat musim-musim panen sebagian besar tidak bisa membawa ke pasar karena terbentur oleh berbagai keterbatasan misalnya transportasi, sarana dan prasarana dalam pengelolaannya.

Usaha untuk membatasi hal tersebut sebagian nelayan dan pedagang ikan mengawetkan ikan agar tidak lekas busuk. Dalam pengawetan ikan sangat banyak caranya mulai dari ikan kaleng, ikan teri, ikan tawar, ikan selai dan kerupuk ikan. Dalam penelitian ini penulis membatasi dengan cara pembuatan ikan asin, pembuatan ikan asin mudah di lakukan dan hasilnya di gemari oleh masyarakat.

Ikan merupakan suatu kebutuhan manusia yang mempunyai gizi tinggi cocok untuk memenuhi kesehatan, mudah di dapat, rasanya lezat, dan harganya terjangkau oleh masyarakat dari kalangan rendah sampai kalangan atas. Ikan perlu sekali untuk perkembangan dan pertumbuhan bagi kesehatan

tubuh manusia.

Usaha pengawetan ikan juga memberikan keuntungan bagi pengolahannya, bahkan kalau ditekuni bisa menjadi usaha rumah tangga yang sekaligus menyerap jumlah tenaga kerja yang cukup banyak, seperti hal tersebut dapat diberikan pada masyarakat dan lembaga pendidikan.

Permasalahan yang sering dihadapi dalam penyelenggaraan lembaga pendidikan di sekolah luar biasa pada tingkat sekolah dasar maupun jenjang sekolah menengah luar biasa pada umumnya mengalami kesusahan setelah tamat sekolah, terutama pada anak tunarungu, namun sebelum dapat memberikan keterampilan life skill untuk kemudahannya.

Tunarungu adalah seseorang yang mengalami gangguan pendengaran yang meliputi seluruh gradasi ringan, sedang, dan sangat berat yang dalam hal ini dapat dikelompokkan menjadi dua golongan, yaitu kurang dengar dan tuli, yang menyebabkan terganggunya proses perolehan informasi atau bahasa sebagai alat komunikasi.

Pada dasarnya intelegensi anak tunarugu tidak terganggu, namun meskipun demikian, kita juga perlu juga membekali dengan keterampilan untuk kemandirian mereka kemudian hari, terkhususnya pada pembuatan ikan asin.

Pemuatan ikan asin bagi anak tunarungu sebetulnya sama dengan anak normal, namun pada anak tunarungu memiliki hambatan komunikasi dan pendengarannya, sehingga di perlukan bimbingan yang khusus dalam meningkatkan vokasional disekolah seperti membuat ikan asin.

Salah satu keterampilan vokasional yang akan diajarkan kepada anak

tunarungu yaitu keterampilan vokasional pembuatan ikan asin. Diharapkan anak tunarungu dapat membuat ikan asin, karena ini sangat berguna untuk anak dimasa yang akan datang dan dapat menambah pengetahuan dalam bidang keterampilan khususnya untuk keterampilan vokasional pembuat ikan asin bagi anak tunarungu.

Pada penelitian ini anak akan diajarkan cara pembuatan ikan asin secara terperinci dan berkelanjutan, sehingga nanti hasilnya dapat membantu untuk keterampilan kemandirian pada masa depan anak tunarungu tersebut, sehingga anak tunarungu tersebut bisa hidup mandiri dan tidak ketergantungan pada keluarga.

Pembuatan ikan asin bagi anak tunarungu dapat dilaksanakan melalui media video tutorial. Media video tutorial merupakan suatu alat atau media yang mendeskripsikan langkah-langkah untuk mengerjakan tentang sesuatu hal yang berkaitan dengan pembelajaran. Video tutorial dapat dilihat atau di putar berulang-ulang untuk dapat membantu pemahaman dalam proses pembelajaran. Menurut (Baharuddin, 2004) video tutorial adalah sebuah rekaman yang dapat diberikan kepada peserta didik. Media video tutorial dapat menggantikan guru ketika anak ingin mengulangi kembali materi pembelajaran yang telah dipelajari di kelas, dan berupa alat yang berisi informasi mengenai hal-hal seputaran pembelajaran yang akan diberikan oleh guru kepada siswa dan dapat diputar ulang kapanpun oleh anak.

Pembuatan ikan asin diawali dengan mempersiapkan alat dan bahan yang terbuat dari ikan, adapun bahan-bahan yang diperlukan untuk membuat ikan

asin yaitu, ikan, garam, dan air. Dan peralatan yang digunakan yaitu, ember plastik, ember perendam atau penggaraman dan alat pengeringan atau tempat menjemur dan pisau.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di YPPC Painan selama penelitian melakukan observasi, secara langsung peneliti menemui anak tunarungu berjumlah lima orang yang terdiri dari satu laki-laki dan empat perempuan. Berdasarkan hasil observasi, penulis mengamati proses pembelajaran keterampilan yang diajarkan guru.

Selain melakukan observasi penulis juga menanyakan hal-hal penting berkisaran pembelajaran di kelas dan guru kelas menanyakan bahwa dengan hambatan pendengaran telah diberikan pembelajaran keterampilan agar anak terampil dalam membuat suatu karya berharga.

Merujuk pada permasalahan yang ditemukan, peneliti tertarik meneliti sebuah keterampilan vokasional yaitu pembuatan ikan asin bagi anak tunarungu. Menurut guru kelas pembuat ikan asin bagi anak tunarungu belum pernah diajarkan. Sedangkan kurikulum yang digunakan oleh YPPC yaitu kurikulum 13, yang pembelajaran keterampilannya termasuk ke dalam SBDP (seni budaya dan prakarya). Dengan demikian penulis tertarik mengangkat penelitian dengan judul “efektifitas Media Video Tutorial dalam Keterampilan Vokasional Membuat Ikan Asin untuk Anak Tunarungu di YPPC Painan”

B. Identifikasi Masalah

1. Keterampilan pembuatan ikan asin bagi anak tunarungu terbuat dari ikan dan garam.
2. Dalam keterampilan vokasional pembuatan ikan asin bagi anak tunarungu belum

pemah diajarkan.

3. Media video tutorial dirasa cocok untuk dijadikan sebagai media dalam proses pembelajaran.
4. Keterampilan vokasioanal sangat berguna bagi anak tunarungu dimasa yang akan datang.

C. Pembatasan Masalah

Agar masalah lebih terarah, peneliti membatasi masalah pembuat ikan asin dengan menggunakan media video tutorial, yang dilengkapi dengan perencanaan dan pelaksanaan keterampilan pembuatan ikan asin bagi anak tunarungu. keterampilan membuat ikan asin disini dibatasi pada ikan, ikan yang digunakan disini yaitu ikan tete, karena ikan asin tete sangat digemari oleh masyarakat, ikan asin tete rasanya enak dari pada ikan asin lainnya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah, maka penelitian merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah : “apakah media video tutorial efektif dalam keterampilan vokasional membuat ikan asin bagi anak tunarungu di SLB YPPC Painan.

E. Tujuan Penelitian

Berkeaan dengan masalah yang di uraikan di atas maka penelitian ini bertujuan :

1. Mengetahui apakah media video tutorial dapat meningkatkan keterampilan anak tunarungu dalam membuat ikan asin.
2. Mengetahui proses pembuatan ikan asin.
3. Meningkatkan keterampilan membuat ikan asin.
4. Untuk membuktikan efektifitas implementasi media video tutorial dalam

membuat ikan asin bagi anak tunatungu.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Bagi penulis

Dapat mengetahui apakah media video tutorial dapat meningkatkan keterampilan dalam proses membuat ikan asin bagi anak tunarngu.

2. Bagi guru

Dapat mengetahui apakah media video tutorial dapat meningkatkan keterampilan dalam proses pembuatan ikan asin bagi anak tunarungu.

3. Bagi anak

Untuk dapat menambah pengetahuan tentang media video tutorial dalam meningkatkan proses membuat ikan asin.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Media Video Tutorial

a. Pengertian media video tutorial

Media video tutorial adalah media yang digunakan oleh pendidik sebagai penunjang dalam proses pembelajaran yang berupa rekaman gambar hidup. Menurut (Munir, 2012), video adalah alat atau media yang dapat mempertunjukkan benda-benda nyata. Sedangkan tutorial adalah sebuah informasi yang disajikan dalam bentuk tayangan-tayangan disertai dengan penjelasannya. Video tutorial adalah sebuah teknologi yang merekam, menangkap dan memproses suatu informasi yang berupa video berisikan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik (Desrianti, D. I., Rahardja, U., & Mulyani, 2012).

Selanjutnya (Baharuddin, 2014), video tutorial adalah sebuah rekaman yang berfungsi sebagai media dalam pembelajaran dan pembimbing belajar yang dapat diberikan kepada peserta didik. Video tutorial adalah rangkaian gambar hidup yang berisi hal-hal penting pembelajaran untuk membantu pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang akan diajarkan oleh pengajar kepada peserta didik dengan cara ditayangkan oleh seorang pengajar (Pramudito, 2013). Sedangkan menurut (sari, D. M., & Siagian, 2013), video tutorial dapat memberikan suasana belajar dan mengajar menjadi lebih menarik dikarenakan tampilan animasi yang menarik,

sehingga proses pembelajar berkesan tidak membosankan serta mudah dipahami oleh peserta didik.

a. Karakteristik Media Video Tutorial

Dalam menentukan media video tutorial sebagai media pembelajaran artinya ada beberapa unsur yang membuat media video tutorial tersebut dapat dikatakan baik, media video tutorial dikatakan baik apabila memenuhi beberapa karakteristik yang membuatnya menjadi salah satu media yang dapat membantu proses pembelajaran menjadi lebih mudah, efektif dan efisien.

Menurut (Amelia, 2015), karakteristik media video pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Memiliki aplikasi yang bisa membuat gerakan menjadi lambat (*slow motion*).
- 2) Digunakan oleh guru yang telah dibuat atau dirancang sebelumnya.
- 3) Gambar bergerak, yang disertai dengan dengan unsur suara.
- 4) Bersifat linear.
- 5) Dapat digunakan untuk sekolah jarak jauh.
- 6) Menyajikan visualisasi yang dinamis.

b. Kelebihan Media Video Tutorial

Dalam menggunakan media video tutorial sebagai media pembelajaran terdapat berbagai kelebihan yang akan diterima. Menurut (Sadiman, 2011), ada beberapa kelebihan media dalam pembelajaran:

- 1) Hal-hal yang dirasa sulit oleh guru bisa dipersiapkan dan direkam

sebelumnya, sehingga saat proses pembelajaran guru hanya fokus menusatkan perhatian pada anak.

- 2) Rekaman dapat diputar ulang kapanpun oleh anak, sehingga dari segi waktu akan menjadi lebih hemat.
- 3) Dapat menarik perhatian anak untuk jangan waktu yang lama sehingga tidak terpengaruh oleh rangsan dari luar.
- 4) Dengan penggunaan laptop, anak dapat mengamati objek lebih dekat.
- 5) Volume suara yang ada bisa diatur dan disesuaikan dengan melihat situasi dan kondisinya.
- 6) Dengan digunakan alat perekam membuat anak dapat memperoleh informasi yang penting.
- 7) Ruangannya tidak perlu digelapkan waktu menyajikan.
- 8) Control sepenuhnya berada ditangan guru, guru dapat mengatur dimana akan menghentikan gerakan gambar dan lain sebagainya.

c. Kelemahan Media Video Tutorial

Penggunaan media video tutorial sebagai media pembelajaran selain mendapatkan kelebihan, juga akan mendapatkan kelemahan disaat penggunaan media video tutorial dalam pembelajaran. Menurut amelia (2015:9), kelemahan media video tutorial adalah sebagai berikut:

- 1) Sifat komunikasinya hanya tertuju pada satu titik saja, sehingga sulit untuk mendapatkan umpan balik dari anak.

- 2) Tidak dapat dihidupkan disegala tempat, dikarenakan harus terhubung oleh energy listrik.
- 3) Anakmudahnya tergoda untuk menonton hal yang diinginkan, sehingga proses pembelajaran akan terganggu.
- 4) Pengadaannya memerlukan biaya mahal.

2. Keterampilan Vokasional Membuat Ikan Asin

a. Pengertian Keterampilan Vokasional

Keterampilan adalah suatu usaha untuk melakukan sesuatu sehingga dapat berguna bagi dirinya dan orang lain. Menurut Haryeti, Sopandi, & Iswari (2013:540), keterampilan berasal dari kata “terampil” yang artinya “bisa, mampu dan cakap”. Sedangkan menurut Iswari (2008:13); wibowo (2016), keterampilan atau kecakapan hidup merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh semua orang dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi. Apabila seseorang ingin terampil, maka dia harus belajar dan berlatih serta harus berkeinginan dalam mengerjakan sesuatu kegiatan yang bermanfaat.

Menurut UU No. 4 Tahun 1997 menyatakan bahwa: “pembelajaran keterampilan pada penyandang cacat diarahkan untuk memfungsikan kembali dan mengembangkan kemampuan fisik, mental dan sosial penyandang cacat agar dapat melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar sesuai dengan bakat, kemampuan, pendidikan dan pengalaman”.

Menurut Sudarto (2016) keterampilan adalah kemampuan menggunakan ide, akal dan fikiran yang kreatif serta membuat sesuatu

yang bermakna sehingga menghasilkan sesuatu yang bernilai dan pekerjaan tersebut. Keterampilan adalah hasil pembawaan dan latihan yang merupakan suatu daya untuk melakukan tindakan (Martono, 2008:1)

Jadi dapat disimpulkan keterampilan adalah suatu kepandaian atau kecakapan dalam menggunakan ide, pikiran, dan akal untuk menghasilkan suatu karya yang kreatif dan inovatif yang mempunyai nilai jual dan dapat dipasarkan.

Keterampilan vokasional adalah suatu kemampuan dalam memanfaatkan dan mengolah serta bahan sehingga menjadi sesuatu yang mempunyai nilai guna. Keterampilan vokasional ialah suatu kegiatan untuk membuat produk dengan memakai teori dan alat yang telah dipelajari sebelumnya (Iswari, 2008:168-169).

Pembelajaran keterampilan vokasional diarah agar anak dapat mengembangkan kecakapan hidup (*life skill*). Pembelajaran *life skill* adalah suatu pembelajaran yang memberikan bekal ilmu tentang keterampilan praktis yang berguna untuk peluang kerja yang ada dilingkungan masyarakat (Anwar, 2004:34)

Jadi dapat dimaknai bahwa keterampilan vokasional merupakan suatu usaha untuk mengolah dan memanfaatkan sesuatu yang memakai teori serta alat dan bahan sehingga menghasilkan suatu yang bernilai dan dapat dipasarkan.

b. Ikan Asin

Ikan asin merupakan lauk pauk yang mengandung kalori tinggi bermanfaat melengkapi kebutuhan gizi masyarakat.

Pengelolaan ikan asin sebenarnya merupakan suatu proses untuk mengeluarkan air dari tubuh ikan dengan cara menguapkan airnya melalui energi panas matahari. Upaya ini dimaksudkan dalam rangka mempertahankan kegunaan dan mutu ikan sebagai bahan makanan yang diawetkan, tahan lama dan disukai masyarakat (Arsyad, 1990).

Pada umumnya proses pengeringan dipadukan dengan proses pengaraman. Garam berfungsi untuk mengawetkan, memberi rasa dan untuk menyerap cairan di dalam tubuh ikan.

Semua jenis ikan baik yang berukuran kecil maupun berukuran besar dapat diolah menjadi ikan asin, tergantung dari kondisi dan keadaan setempat. Perlu diperhatikan bahwa bahan baku ikan yang digunakan sebaiknya jenis ikan yang baik mutunya dan segar. Bahan baku ikan, bermutu baik akan menghasilkan ikan asin yang baik pula.

Pengeringan dengan sinar matahari paling banyak dilakukan di Indonesia, hal ini disebabkan karena proses pengolahannya sederhana dan sangat mudah dilakukan nelayan dan peteani ikan. Ikan asin merupakan lauk pauk yang disukai dan cukup penting bagi penambahan gizi dan kesehatan masyarakat terutama di daerah-daerah pedesaan (jauh dari pantai atau dari sumber ikan) pengelolaan ikan asin dapat dijadikan usaha sampingan keluarga (Herman Arsyad, 1990:21).

c. Alat dan Bahan Membuat Ikan Asin

Pembuatan ikan asin sangat membutuhkan alat dan bahan dalam membuat ikan asin. Adapun alat dan bahan dalam membuat ikan asin.

1) Alat

- a) Baskom : baskom digunakan untuk mengisi air yang akan diberi garam dan untuk mencuci ikan.



Gambar 1. baskom

- b) Pisau : pisau digunakan untuk membelah ikan dan untuk membuang sisik ikan.



Gambar 2. Pisau

- c) Wareng : wareng digunakan untuk menjemur ikan yang sudah di garam.



Gambar 3. Wareng

- d) Talenan: talenan digunakan untuk tempat membersihkan dan membelah ikan.



Gambar 4. Talenan

e) Timbangan



gambar 5. Timbangan

2) Bahan

- a) Ikan : ikan bahan utama yang digunakan untuk membuat ikan asin.



Gambar 6. Ikan

- b) Garam : garam digunakan untuk menggarami ikan yang akan di buat ikan asin.



Gambar 7. Garam

- c) Air : air digunakan untuk mencuci ikan dan untuk merendam ikan dngan air garam.



Gambar 8. Air

d. Cara membuat ikan asin

Membuat ikan asin dibutuhkan beberapa cara pembuatannya.

Adapun cara-cara dalam pembuatan ikan asin

- 1) Ambilah ikan terlebih dahulu, setelah itu bersihkan sisik ikan seluruhnya



Gambar 9. Membersihkan sisik ikan

- 2) Belah lah ikan yang sudah dibersihkan



Gambar 10. Ikan yang sudah dibelah

- 3) Bersihkan ikan dan dibelah secara berulang sesuai dengan ikan yang di inginkan



Gambar 11. Ikan yang dibersihkan dan dibelah sesuai yang di inginkan

- 4) Masukkan garam kedalam air sebanyak 100 gram garam



Gambar 12. Garam dimasukkan ke dalam air

5) masukan ikan kedalam air yang telah diberi garam



Gambar 13. Ikan dimasukkan kedalam air yang berisi garam

6) ikan direndam dalam air yang berisi garam



Gambar 14. Proses penggaraman

7) menjemur ikan



Gambar 15. Penjemuran ikan

Langkah-Langkah Membuat Ikan Asin Menggunakan Media Video Tutorial

- 1) Peneliti terlebih dahulu menyiapkan semua media yang dibutuhkan diantaranya : labtop, video peneliti pembuatan ikan asin, serta alat dan bahan pembuatan ikan asin.
- 2) Perkenalkan kepada anak bahwasanya nanti akan belajar pembuatan ikan asin.
- 3) Peneliti menghidupkan video yang berisikan penjelasan tentang alat dan bahan pembuatan ikan asin .
- 4) Peneliti meminta anak untuk memperhatikan video yang diputar dan di iringi dengan penjelasan oleh peneliti.
- 5) Peneliti meminta anak untuk mengikuti setiap tahap dan nanti antara tahap pertama dengan kedua peneliti memberi jeda agar anak memahami bagaimana cara pembuatan ikan asin.
- 6) Selama pelaksanaan peneliti mengamati dan menilai tingkat keberhasilan siswa.

- 7) Jika anak belum mengerti peneliti dapat mengulangi kembali video tersebut dan menyuruh anak untuk mempraktekannya secara langsung.
- 8) Perbandingan ikan dan garam, ikan 500 gram dan garam 100 gram
- 9) Pengeringan ikan 3 hari.
- 10) Jemur ikan ditempat yang tinggi atau aman dari binatang.

3. Anak Tunarungu

a. Pengertian Anak Tunarungu

Secara umum anak tunarungu dapat diartikan anak yang tidak dapat mendengar. Tidak dapat mendengar tersebut dapat dimungkinkan kurang dengar atau tidak mendengar sama sekali. Secara fisik, anak tunarungu tidak berbeda dengan anak dengar pada umumnya, sebab orang akan mengetahui bahwa anak menyandang ketunarunguan pada saat berbicara, anak tersebut berbicara tanpa suara atau dengan suara yang kurang atau tidak jelas artikulasinya, atau bahkan tidak berbicara sama sekali, anak tersebut hanya berisyarat.

Seperti yang sudah kita ketahui bersama bahwa bahasa yang digunakan oleh anak tunarungu adalah bahasa isyarat yang menitikberatkan pada indera penglihatan dan gerak tubuh untuk menegaskan kata atau kalimat yang ingin mereka sampaikan. Seperti halnya dengan anak lain yang tidak berkebutuhan khusus, pengenalan konsep bahasa yang tepat bagi anak tunarungu juga harus dimulai sejak

usia dini dan sangat tergantung pada peran aktif orang tua dalam perkembangan bahasanya.

b. Keterampilan Vokasional untuk Anak Tunarungu

Keterampilan vokasional untuk anak tunarungu yaitu untuk mengasah keberanian anak dalam menghadapi problema dan secara kreatif dapat mencari solusi dan mengatasinya. Keterampilan vokasional yang akan diajarkan untuk anak tunarungu yaitu keterampilan vokasional kerajinan tangan, salah satunya keterampilan membuat ikan asin. Keterampilan ini sebagai bekal hidup untuk anak tunarungu setelah menamatkan sekolah menengah atas dan menjadi seorang wirausaha.

Keterampilan vokasional yang bisa dikembangkan untuk anak tunarungu (Iswari, 2008) yaitu:

- 1) Melukis
- 2) Menggambar
- 3) Menjahit
- 4) Memasak
- 5) Fotografi
- 6) Kecantikan
- 7) Memahat
- 8) Desainer
- 9) Membuat batako
- 10) Montir

11) Arsitek, dan sebagainya.

Adapun tujuan keterampilan vokasional bagi anak berkebutuhan khusus (Iswari, 2008) yaitu:

- 1) Menanamkan sikap dan jiwa kewirausahaan
- 2) Memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kemampuan dalam bekerja
- 3) Meningkatkan keberanian dalam dunia usaha
- 4) Meningkatkan kecakapan peserta didik dalam melakukan pekerjaan, dan
- 5) Meningkatkan keterampilan peserta didik.

c. Klasifikasi Anak Tunarungu

Klasifikasi ketunarunguan sangat bervariasi menurut Boothroyd, klasifikasi ketunarunguan diantaranya didasarkan pada:

Kelompok I : Kehilangan 31-60 dB, moderate hearing losses atau ketunarunguan sedang; daya tangkap terhadap suara cakapan manusia hanya sebagian.

Kelompok II : Kehilangan 61-90 dB : severe hearing losses atau ketunarunguan berat; daya tangkap terhadap suara cakapan manusia tidak ada.

Kelompok III : Kehilangan 91-120 dB : profound hearing losses atau ketunarunguan sangat berat; daya tangkap terhadap suara cakapan tidak ada sama sekali.

Kelompok IV : Kehilangan lebih dari 120 dB : total hearing

losses atau ketunarungun total; daya tangkap terhadap suara cakapan manusia tidak ada sama sekali.

Sedangkan menurut A.kirk klasifikasi tingkat pendengaran dalam (Sumekar, 2009) adalah sebagai berikut:

- 0-26 Db :Menunjukkan seseorang masih mempunyai pendengaran yang normal.
- 27-40 dB :Mempunyai kesulitan mendengar bunyi-bunyi yang jauh. Membutuhkan tempat duduk yang strategis letaknya dan memerlukan terapi bicara.
- 41-55 dB :Mengerti bahasa percakapan, tidak dapat mengikuti diskusi dikelas. Membutuhkan alat bantu dengar dan terapi bicara.
- 56-70 dB :Hanya bisa mendengar suara dari jarak yang dekat, masih mempunyai sisa pendengaran untuk belajar bahasa dan bicara menggunakan alat bantu dengar serta dengan cara yang khusus.
- 71-90 dB :Hanya bisa mendengar bunyi yang sangat dekat, kadang-kadang dianggap tuli, membutuhkan pendidikan luar biasa yang intensif. Membutuhkan alat bantu dengar dan latihan bicara secara khusus.
- 91 dB :Mungkin sadar akan adanya bunyi atau suara dan getaran. Banyak bergantung pada penglihatan

dari pada pendengaran untuk proses penerima informasi, dan yang bersangkutan dianggap tuli.

Dari klasifikasi tingkat pendengaran diatas maka gangguan pendengaran dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) 27-40 dB (gangguan pendengaran ringan)
- 2) 41-55 dB (gangguan pendengaran sedang)
- 3) 56-70 dB (gangguan pendengaran agak berat)
- 4) 71-90 dB (gangguan pendengaran berat)
- 5) >91 dB (gangguan pendengaran sangat berat)

d. Karakteristik Anak Tunarungu

Menurut buku (Efrina, 2013) anak yang mengalami gangguan pendengaran memiliki ciri-ciri umum sebagai berikut:

- 1) Secara nyata tidak mampu mendengar.
- 2) Terlambat perkembangan bahasa.
- 3) Sering menggunakan isyarat dalam komunikasi.
- 4) Kurang/tidak tanggap bila diajak bicara.
- 5) Ucapan kata tidak jelas.
- 6) Kualitas suara aneh/menoton.
- 7) Sering memiringkan kepala dalam usaha mendengar.
- 8) Banyak perhatian terhadap getaran.
- 9) Keluar cairan “nanah” dari kedua telinga.
- 10) Egosentris yang tinggi.
- 11) Mudah tersinggung.

Sejalan hal tersebut, Streng dalam sumekar, menyatakan bahwa anak memiliki gangguan pendengaran memiliki karakteristik diantaranya:

- 1) Anak yang mengalami gangguan pendengaran yang kehilangan kemampuan mendengar 20-30 dB atau (*mild hearing loss*), mempunyai ciri-ciri:
 - a) Sukar mendengar percakapan yang lemah, percakapan melalui pendengaran, tidak mendapat kesukaran mendengar dalam suasana kelas iasa asalkan tempat duduk diperhatikan.
 - b) Mereka menuntut sedikit perhatian khusus dari system sekolah dan kesadaran dari pihak guru tentang kesulitannya.
 - c) Tidak mengalami kelainan bicara.
 - d) Kebutuhan dalam pendidikan perlu latihan membaca ujaran, perlu diperhatikan mengenai perkembangan penguasaan perbendaharaan kata.
 - e) Jika kehilangan pendengaran melebihi 20dB, perlu alat bantu dengar.
- 2). Kehilangan kemampuan mendengar 30-40 dB (*marginal hearing losses*), ciri-cirinya:
 - a) Mereka mengerti percakapan biasa pada jarak satu meter. Mereka sulit menangkap percakapan dengan pendengaran pada jarak normal dan kadang-kadang mereka mendapatkan kesulitan dalam menangkap percakapan kelompok.

- b) Percakapan lemah hanya bisa ditangkap 50% dan bila pembicara tidak terlihat yang ditangkap akan lebih sedikit atau dibawah 50%.
 - c) Mereka akan mengalami sedikit kelainan dalam bicara dan perbendaharaan kata terbatas.
 - d) Kebutuhan dalam program pendidikan antara lain membaca ujaran, latihan mendengar, penggunaan alat bantu dengar, latihan bicara, latihan artikulasi dan perhatian dalam perkembangan perbendaharaan kata.
 - e) Bila kecerdasannya diatas rata-rata dapat ditempatkan dikelas biasa asalkan tempat duduk diperhatikan. Bagi yang kecerdasan kurang memerlukan kelas khusus.
- 3). Kehilangan kemampuan mendengar 40-60 dB (*moderat hearing losses*), ciri-cirinya:
- a) Mereka mempunyai pendengaran yang cukup untuk mempelajari bahasa dan percakapan, memerlukan alat bantu mendengar.
 - b) Mereka mengerti percakapan yang keras pada jarak satu meter.
 - c) Mereka sering salah faham, mengalami kesukaran-kesukaran di sekolah umum, mempunyai kelainan bicara.
 - d) Perbendaharaan kata mereka terbatas.
 - e) Untuk program pendidikan mereka membutuhkan alat bantu dengar untuk menguatkan sisa pendengarannya dan

menambahkan alat-alat bantu pengajaran yang sifatnya visual, perlu latihan artikulasi dan membaca ujaran serta perlu pertolongan khusus dalam bahasa.

4). Kehilangan kemampuan mendengar 60-70 dB (*severe hearing losses*), ciri-cirinya:

- a) Mereka mempunyai sisa pendengaran untuk belajar bahasa bicara dengan menggunakan alat bantu dengar dan dengan cara khusus.
- b) Karena mereka tidak belajar bahasa dan percakapan secara spontan pada usia muda, mereka kadang-kadang disebut “Tuli” secara pendidikan (*Educationally deaf*), yang berarti mereka dididik seperti orang yang sungguh-sungguh tuli.
- c) Mereka diajar dalam suatu kelas yang khusus untuk anak-anak yang gangguan pendengaran, karena mereka tidak cukup sisa pendengarannya untuk belajar bahasa dan bicara melalui telinga, walaupun masih mempunyai sisa pendengaran yang digunakan dalam pendidikan.
- d) Kadang-kadang mereka dapat dilatih untuk dapat mendengar dengan alat bantu dengar dan selanjutnya dapat digolongkan terhadap kelompok kurang dengar.
- e) Mereka masih bisa mendengar suara yang keras dari jarak yang dekat, misalnya mesin pesawat terbang, klakson mobil.
- f) Karena masih mempunyai sisa pendengaran mereka dapat

dilatih melalui latihan pendengaran (*auditory training*)

- g) Mereka dapat membedakan huruf hidup tetapi tidak dapat membedakan bunyi-bunyi huruf konsonan.
- h) Diperlukan latihan membaca ujaran dan pelajaran yang dapat mengembangkan bahasa dan bicara dari guru khusus, karena itu mereka harus dimasukkan ke SLB/B, kecuali bagi anak genius dapat mengikuti kelas normal.
- i) Kehilangan kemampuan mendengar 75 dB ke atas (*profound hearing losses*)

e. Prinsip-prinsip Pembelajaran Anak Tunarungu

Pemberian pembelajaran yang dilakukan kepada siswa yang mendengar berbeda pemberian pembelajaran kepada anak tunarungu. Anak tunarungu lebih mengandalkan visualnya agar pelajaran dapat mudah dipahami.

Pada prinsip pembelajaran umum dan khusus anak tunarungu menurut Setiyono (dalam Wibowo, 2016:29) yaitu sebagai berikut:

a. Prinsip umum

Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien guru perlu memerhatikan prinsip-prinsip pembelajaran yang berlaku pada siswa lainnya. Prinsip-prinsip pembelajaran anak tunarungu adalah:

- 1). Prinsip motivasi, guru harus senantiasa memberikan motivasi kepada anak agar anak memiliki gairah dan semangat yang

tinggi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

- 2). Prinsip latar/konteks, guru perlu mengenal anak secara mendalam, menggunakan contoh memanfaatkan sumber belajar yang ada di lingkungan sekitar dan semaksimal mungkin meminimalisir pengulangan-pengulangan materi belajar yang sebenarnya tidak perlu bagi siswa.
- 3). Prinsip keterarahan setiap melakukan kegiatan pembelajaran, guru harus merumuskan tujuan secara jelas menetapkan bahan dan alat yang sesuai serta mengembangkan strategi pembelajaran yang tepat.
- 4). Prinsip hubungan sosial dan kegiatan belajar mengajar, guru perlu mengembangkan strategi belajar yang mampu mengoptimalkan interaksi antar guru dengan anak, anak dengan guru, anak dengan lingkungan, serta interaksi banyak arah.
- 5). Prinsip belajar sambil bekerja dalam kegiatan pembelajaran, guru harus banyak memberi kepada anak agar melakukan praktek atau percobaan sesuatu melalui pengamatan, penilaian, dan sebagainya.
- 6). Prinsip individualisasi guru perlu mengenal kemampuan awal dan karakteristik setiap anak secara mendalam dari segi kemampuan maupun ketidakmampuan, kelambanannya dalam belajar dan perlakuan yang sesuai.

- 7). Prinsip menemukan, guru perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang mampu memancing anak untuk terlibat aktif baik secara fisik, mental, sosial dan emosional.
- 8). Prinsip pemecahan masalah, guru hendaknya mengajukan berbagai persoalan yang ada di lingkungan sekitar dan anak dilatih untuk merumuskan, mencari data dan menganalisis dan memecahkan masalah yang sesuai dengan kemampuan.

b. prinsip khusus

1). Prinsip keterarahan wajah

Prinsip ini menuntut guru ketika memberi penjelasan hendaknya menghadap ke anak, sehingga anak dapat membaca gerak bibir.

2). Prinsip keterarahan suara

Dengan sisa pendengaran yang dimiliki anak, anak hendaknya dibiasakan mengkonsentrasikan pendengarannya ke arah sumber suara agar dapat membantu proses belajar siswa.

3). Prinsip keperagaan

Anak tunarungu karena memiliki hambatan dalam segi pendengaran, mereka lebih banyak menggunakan indera penglihatan.

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan terkait dengan penelitian yang dilakukan. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain.

1. Penelitian Restu Emidal Putri (2018) “Efektivitas Media Video

Tutorial Dalam Keterampilan Membuat Boneka dari Kaus Kaki Bagi Anak Tunagrahita Kelas VII di Perwari Padang” dan dapat disimpulkan bahwa media Video Tutorial untuk membuat keterampilan mengalami peningkatan. Perbedaannya dengan penulis adalah membuat boneka dari kaus kaki untuk anak tunagrahita. Sedangkan persamaannya sama-sama menggunakan media Video tutorial. Hubungannya dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah variabel bebasnya sama, variabel terikatnya berbeda, dan subjeknya juga berbeda.

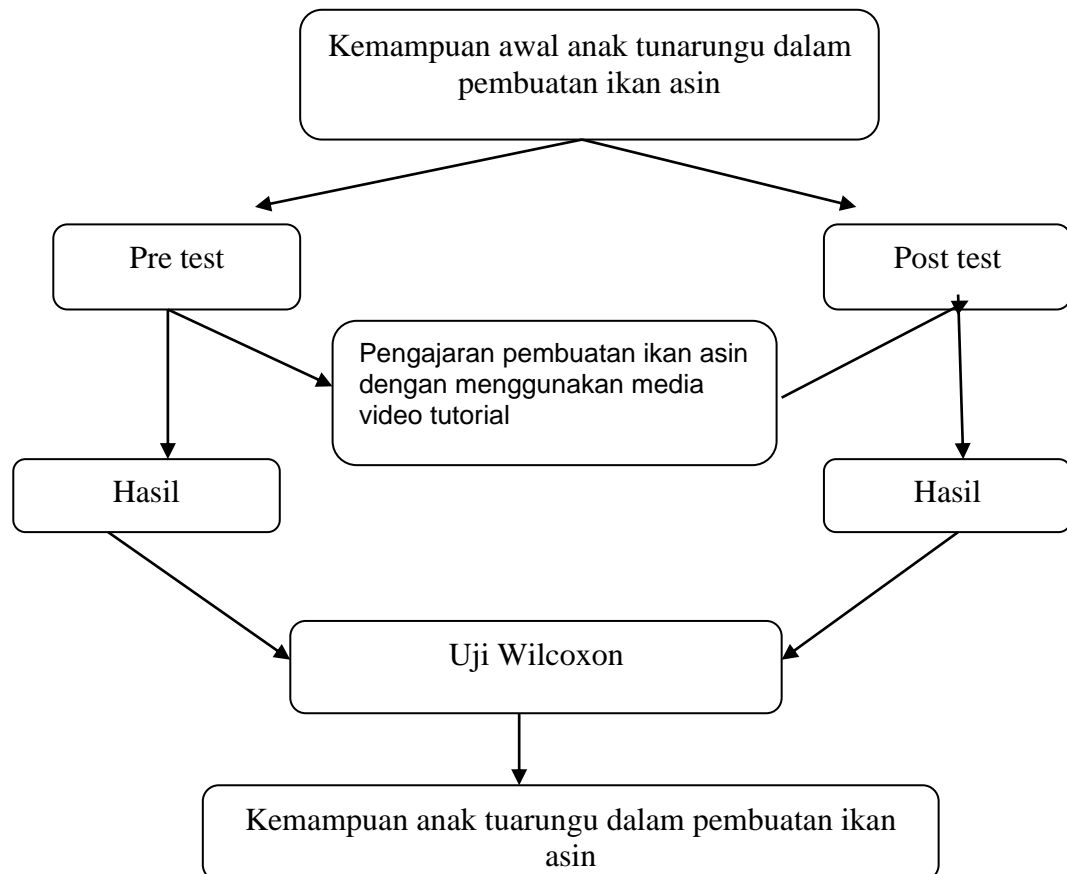
2. Penelitian Asmiwati (2005) “Implementasi Metode Bervariasi dalam Membuat Ikan Asin bagi Anak Tunarungu di SMPLB Tarusan” dan dapat disimpulkan bahwa keterampilan membuat ikan asin bagi anak Tunarungu dapat mengalami peningkatan . perbedaannya dengan penulis adalah media video tutorial. Sedangkan persamaannya sama-sama membuat ikan asin bagi anak tunarungu.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir yaitu berisikan gambar pola hubungan antar variabel atau kerangka kosep yang akan digunakan terkait dengan masalah yang akan diteliti. Kerangka berfikir dapat lebih memudahkan peneliti dalam pelaksanaan penelitian. Penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah media video tutorial efektif dalam keterampilan membuat ikan asin bagi anak tunarungu?

Untuk memperjelas penelitian yang akan dilakukan, maka dibuat kerangka berfikir dimulai melihat kondisi awal pemahaman anak tunarungu dalam

membuat ikan asin yang disebut dengan *pretest*. Selanjutnya siswa diajarkan dengan menggunakan media video tutorial cara-cara pembuatan ikan asin yang disebut dengan *treatment*. Kemudian akan dilihat hasilnya dan ditahap ini disebut dengan *posttest*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan berikut:



Gambar 15. Bagan Kerangka Berfikir

D. Hipotesis

Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian yang harus dicari kebenarannya, sehingga dapat terbukti melalui data yang telah terkumpulkan (suharsimi,2006:71). Hipotesis dalam penelitian ini adalah “media Video Tutorial efektif dalam pembuatan ikan asin bagi anak Tunarungu di SLB YPPC Painan”

BAB III

METODE PENELITIAN

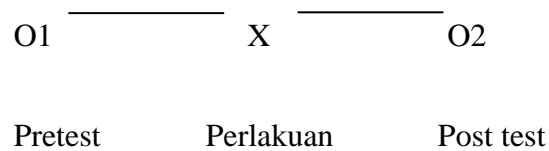
A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian metode eksperimen. Metode ini dipakai untuk mengetahui apakah media video tutorial efektif digunakan dalam meningkatkan vokasional membuat ikan asin untuk anak tunarungu di SLB YPPC Painan. Penelitian eksperimen bermanfaat untuk membangkitkan timbulnya sesuatu kejadian atau keadaan, kemudian diteliti bagaimana akibatnya (Taniredja, Tukiran. Hidayat, 2011:53)

Desain eksperimen yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah: *Pre-Experimental Design, True Experimental Design, Factorial Design, dan Quasi Experimental Design*(Arikunto, 2014). Arikunto (2014:123) mengelompokan bentuk desain eksperimen yang dapat digunakan dalam penelitian ini yaitu *pre-experimental design* atau *quasi eksperiment*. Penulis menggunakan *desain pre-experimental* karena perilaku anak tidak dapat diawasi semuanya dalam bentuk eksperimen peneliti memberikan *pretest* dan *posttest* maka hasil dari *treatmen* bisa diketahui lebih pasti, karena akan nampak perbandingannya dari hasil keadaan sebelum diberikan perlakuan dengan sesudah diberikan perlakuan.

(Arikunto, 2014) menyatakan didalam desain ini observasi dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen dan setelah ekspeimen. Observasi yang dilakukan sebelum diberikan perlakuan (O₁)

disebut *pre-test*, dan observasi sesudah diberikan perlakuan (O_2) disebut *post-test*. Lebih jelasnya bisa dibuat seperti ini:



Bagan 2. Pelaksanaan Eksperimen

Keterangan :

- O_1 = Observasi 1 (pretest)
- X = Perlakuan
- O_2 = Observasi 2 (post test)

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang dilaksanakan oleh penelitian untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi, kemudian ditarik kesimpulannya (Arikunto, 2014). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel sebagai berikut:

1. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi timbulnya variabel terikat (dependen). Variabel bebas dipenelitian ini yaitu media video tutorial.
2. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi. Dikatakan sebagai variabel terikat karena dipengaruhi oleh variabel bebas (independen). Variabel terikat dipenelitian ini yaitu keterampilan vokasional membuat ikan asin.

C. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasinal variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Keterampilan Membuat Ikan Asin (variabel Terikat)

Keterampilan bagi anak tunarungu adalah suatu upaya memberikan bantuan kepada anak untuk mempersiapkan diri agar dapat bekerja dikemudian hari. Dengan memberikan *treatment*, dan mempraktekan secara lansung serta anak tunarungu diminta berlatih secara individu bagaimana cara membuat ikan asin dengan baik dan rapi. Aspek penilainnya adalah anak bisa melakukan dengan baik dan benar bagaimana langkah-langkah membuat ikan asin sesuai pembuatan yang benar.

2. Media Video Tutorial

Media video tutorial menurut penulis adalah media yang digunakan oleh guru yang berfungsi seagai media dalam pembelajaran dan pembimbing belajar yang dapat diberikan kepada peserta didik. Dalam model ini peserta didik melaksanakan langkah-langkah membuat ikan asin secara bertahap sampai akhirnya ank tunarungu mampu membuat ikan asin dengan baik dan benar.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2014:172). Yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah anak tunarungu di SLB YPPC Painan.

2. Sampel

Jika penelitian dilakukan pada sebagian populasi maka disebut penelitian sampel. Sampel adalah sebagai atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2014:174). Sampe pada penelitian ini adalah seluruh anak tunarungu di SLB YPPC Painan.

3. Teknik Sampling

Sebelum penelitian dilakukan terlebih dahulu penuls melakukan pengambilan sampling dengan menggunakan teknik yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel (Sugiyono, 2016)

Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu sampling jenuh, dimana seluruh anggota populasi dapat menjadi sampel karena jumlah populasi relatif kecil kurang dari 30 orang yaitu lima orang anak tunarungu di SLB YPPC Painan. Pengambilan sampel dengan menggunakan sampel jenuh karena semua anak tunarungu di SBD YPPC Painan bisa diajarkan berbagai keterampilan yang sesuai dengan kemampuan anak.

Tabel 1. Sapel Penelitian

No	Kode nama	kelas	Jenis kelamin
1.	WD	XI	P
2.	AL	XI	L
3.	AN	XI	P
4.	VN	XI	P
5.	VT	XI	P
Jumlah			5 orang

Tabel 1. Sampel Penelitian**E. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian dilaksanakan di SLB YPPC Painan Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatera Barat. Sekolah ini terletak di jalan unjuannng tanjuang sago, kota painan, Kabupaten Pesisir Selatan, Provinsi Sumatera Barat.

F. Tahap Eksperimen

Pada tahap eksperimen ini tahapan yang penulis berikan kepada siswa adalah sebagai berikut:

1. Pretest

Pada tahapan pretest penulis memberikan tes kepada siswa tanpa memberikan perlakuan karena penulis ingin melihat kemampuan awal siswa. Tahap yanag diberikan sebagai berikut:

- a. Penulis mempersiapkan anak
- b. Penulis membuka pembelajaran dengan menyuruh berdoa dan

absensi anak

- c. Anak diberikan tes untuk menyiapkan alat dan bahan.
- d. Anak diberikan tes dengan melakukan praktek membuat ikan asin sebatas kemampuan anak.

2. Intervensi

Intervensi diberikan kepada siswa menggunakan media video tutorial. Anak melihat video langkah-langkah membuat ikan asin yang harus dilakukan masing-masing anak.

- a. Tahap pertama yang akan dilakukan adalah mempersiapkan siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari oleh anak
- b. Penulis merancang pembelajaran dengan media video tutorial yang akan diberikan kepada anak, meliputi alat dan bahan, serta proses membuat ikan asin. Disini penulis menggunakan peralatan pisau, ember, wareng pengeringan. Bahan yang digunakan adalah ikan, air, dan garam.
- c. Kemudian penulis mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan yang akan diajarkan.
- d. Peneliti memberikan bimbingan pelatihan saat anak melakukan pembelajaran keterampilan.
- e. Peneliti mengecek pemahaman anak dan memberikan umpan balik terhadap pemahaman yang telah dicapai anak.
- f. Peneliti menilai proses kerja anak.
- g. Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk latihan lebih

lanjut sampai anak berhasil.

3. Posttest

Posttest dilakukan untuk mengetahui keadaan anak dengan hasil keterampilan anak yang telah diberikan perlakuan dengan media video tutorial. Langkah-langkah yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Penulis mempersiapkan anak untuk membuat ikan asin.
- b. Penulis membuka pembelajaran dengan menyuruh berdoa dan mengambil absen.
- c. Anak melakukan tes dengan melakukan praktek membuat ikan asin.

G. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes. Tes adalah urutan pertanyaan, latihan serta alat lain yang dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 201:193).

Tes yang dilakukan pada penelitian ini berbentuk tes perbuatan dimana penulis melihat mencatat dan melihat hasil dari kemampuan anak dalam membuat ikan asin dengan kriteria yang telah ditentukan.

2. Alat Pengumpulan Data

Penulis menggunakan alat pengumpulan data yaitu instrumen penelitian. Instrumen pengumpulan data merupakan alat bantuan yang

digunakan penulis dalam kegiatan penelitian agar mempermudah penulis dalam pelaksanaannya. (Arikunto, 2005:101). Instrumen penelitian yang penulis gunakan berupa tes perbuatan. Tes perbuatan ini digunakan untuk mengukur hasil keterampilan yang dilakukan anak dengan bentuk penilaian.

Penilaian dalam keterampilan ini penulis menggunakan skala nilai 0-2 dengan pembagian yaitu: nilai 0 jika anak tidak bisa melakukannya sama sekali, nilai 1 jika anak bisa melakukan dengan bimbingan dan bantuan guru, nilai 2 jika anak bisa melakukannya sendiri.

H. Teknik Analisis Data

Penulis menggunakan statistik non parametrik karena subjek penelitiannya kecil dan tidak memerlukan uji normalitas. Statistik non parametris yaitu statistik yang menguji distribusi dan tidak menguji parameter populasi (Sugiyono, 2016:210). Uji statistik yang penulis gunakan adalah uji *Wilcoxon Sign Rank Test*. Uji Wilcoxon ini digunakan untuk menyelidiki hasil pengamatan dari dua data yang berpasangan, apakah sama atau berbeda.

Langkah-langkah analisis tes ranking bertanda (Wilcoxon Sign Rank Test) adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan Hipotesis

- a. $H_0 : \text{hitung (Asymp Sig. (2-tailed))} > \alpha$ (Taraf Signifikan sebesar 0.05)

(media video tutorial **tidak efektif** dalam meningkatkan keterampilan vokasional membuat ikan asin untuk anak tunarungu)

- b. $H_a : \text{^a hitung (Asymp Sig. (2-tailed))} > \alpha$ (Taraf Signifikan sebesar 0.05)

(media video tutorial **efektif** dalam meningkatkan keterampilan vokasional membuat ikan asin untuk anak tunarungu)

2. Memilih taraf signifikan

Taraf signifikan yang digunakan adalah $\alpha = 5\%$

3. Penentuan Statistik Uji

Penentuan uji statistik dengan menggunakan program spss 23

4. Keputusan uji

- a. Jika $\text{^a hitung (Asymp Sig. (2-tailed))} < \alpha$ (Taraf Signifikan sebesar 0.05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

- b. Jika $\text{^a hitung (Asymp Sig. (2-tailed))} > \alpha$ (Taraf Signifikan sebesar 0.05) maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen. Penelitian ini menggunakan design *pre-eksperimen* dengan jenis one group pretest-posttest design. Eksperimen ini dilakukan tanpa perbandingan kelompok.

Penelitian ini dilakukan di SLB YPPC Painan. Penelitian ini dilakukan saat setelah jam istirahat. Data yang penulis peroleh menggunakan instrumen penelitian dan teknik pengumpulan data yaitu tes perbuatan. Penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan yaitu tahap pertama adalah tes awal (*pretest*) untuk mengetahui skor anak sebelum diberikan perlakuan awal (*treatment*) dalam pembelajaran menggunakan media video tutorial, dan tahap ketiga yaitu tes akhir (*post-test*) untuk mengetahui seberapa jauh akibat perlakuan yang telah diberikan.

Data yang penulis peroleh berdasarkan kemampuan anak dalam keterampilan vokasional membuat ikan asin dengan menggunakan media video tutorial diolah sesuai dengan analisis data menggunakan rumus uji *Wilcoxon signed rank*.

Data yang telah diperoleh diolah sesuai dengan uji statistik yang telah ditetapkan. Nilai dapat diolah dengan rumus uji *Wilcoxon signed rank*. Berikut perolehan skor *pretest* dan *posttest* dalam keterampilan vokasional membuat ikan asin bagi anak tunarungu yang disajikan dalam bentuk tabel.

Hasil *pretest* dan *posttest* dalam keterampilan vokasional membuat ikan asin bagi anak tunarungu.

Tabel 2. Hasil pretest dan posttes

No	Subjek	Nilai pretest (X1)	Nilai posttest (X2)
1.	WD	57	90
2.	AL	50	86
3.	AN	45	81
4.	VN	36	74
5.	VT	29	71
Jumlah		217	402

Dari tabel 2. Dapat didefenisikan presentase pretest atau kemampuan awal dan kemampuan setelah diberikan perlakuan atau posttest.

1. Data nilai pretest

Deskripsi statistik dari nilai pretest

Descriptive Statistics

Tabel 3. Hasil Pretest

Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Pretest Valid (listwise)	5 N	29	57	43,40	11,104

Dari tabel 3. Diketahui bahwa nilai tertinggi dari pretest adalah 57 dan nilai terendah adalah 29. Sedangkan nilai rata-rata dari pretest adalah 43,40.

2. Data nilai posttest

Deskripsi statistik dari nilai posttest

Descriptive Statistics

Tabel 4. Hasil Posttest

Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Posttest Valid (listwise)	5 N 5	71	90	80,40	7,956

Dari tabel 4. Diketahui bahwa nilai tertinggi adalah 90 dan nilai teendah adalah 71. Sedangkan nilai rata-rata posttest adalah 80,40.

B. Pengolahan Data

Setelah mendapatkan nilai pretest dan posttest selanjutnya menentukan nilai rank atau peringkat dari nilai subjek penelitian yang belum dilakukan penelitian (X1) dan setelah diberikan penelitian (X2) dan selanjutnya dianalisis menggunakan uji Wilcoxon Sign Rank Test.

Dalam pengujian hipotesis, dibutuhkan syarat dalam analisis data yang dihasilkan dengan membandingkan Asymp p Sig. (2 tailed) dengan taraf signifikan (α). Taraf signifikansi yang digunakan dalam analisis yaitu 0.05 atau 5% berikut syarat pengujian hipotesis.

Tabel 5. Syarat Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Asymp. (2-tailed)	Sig.Taraf signifikansi (a)	Kesimpulan
Ho : Media video tutorial tidak efektif digunakan untuk keterampilan vokasional membuat ikan asin	>0.05	0.05	Ho ditolak
Ha : Media video tutorial efektif digunakan untuk keterampilan vokasional membuat ikan asin	<0.05	0.05	Ha diterima

Untuk membuktikan hipotesis bahwa media video tutorial dapat meningkatkan keterampilan vokasional membuat ikan asin bagi anak tunarungu, maka digunakan uji analisis wilcoxon sign Rank test. Hasil perhitungan analisis adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Analisis

Test Statistics^a

	Posttest – Pretest
Z	-2,032 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,042

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Hasil uji wilcoxon rank test antara pretest dan posttest menunjukkan bahwa nilai yang dihasilkan 2,032 dengan probabilitas atau Asymp Sig (2-tailed) 0,42. Nilai probabilitas yang diperoleh dari uji analisis kemudian dibandingkan dengan probabilitas yang diperoleh dari uji analisis, kemudian dibandingkan dengan probabilitas yang telah ditetapkan yaitu $\alpha = 0.05$, sehingga probabilitas kurang dari probabilitas yang telah ditetapkan ($0.42 < 0.05$).

Jadi nilai probabilitas dari rangking bertanda wilcoxon lebih kecil dari pada probabilitas yang ditetapkan 5% ($\alpha = 0.05$), dan dari hasil

analisis deskriptif diperoleh rata-rata pretest 43,40 dan posttest 80,40, sehingga dapat dikatakan bahwa media video tutorial untuk keterampilan vokasional membuat ikan asin bagi anak tunarungu di SLB YPPC Painan.

Dari hasil penelitian uji statistik yang telah dianalisis menggunakan program SPSS 23 diperoleh hasil uji Wilcoxon diperoleh nilai 0,42 lebih kecil dari <0.05 . maka dapat disimpulkan bahwa media video tutorial untuk keterampilan vokasional membuat ikan asin bagi anak tunarungu di SLB YPPC Painan dapat diterima.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini membahas tentang efektivitas media video tutorial dalam meningkatkan keterampilan vokasional membuat ikan asin bagi anak tunarungu di SLB YPPC Painan. Menurut (Munir, 2012), video adalah alat atau media yang dapat mempertunjukkan benda-benda nyata. Sedangkan tutorial adalah sebuah informasi yang disajikan dalam bentuk tayangan-tayangan disertai dengan penjelasannya.

Dalam penelitian ini terjadi peningkatan dalam membuat ikan asin dari hasil perbandingan pretest dan posttest yang sudah peneliti lakukan. Pretest dilakukan satu kali untuk menentukan kemampuan awal anak dalam membuat ikan asin. Selanjutnya dilakukan treatment dengan menggunakan media video tutorial yang dilakukan sebanyak lima kali pertemuan. Untuk penilaian akhir penulis melakukan posttest. Pada tahap posttest menentukan pengetahuan anak setelah diberi perlakuan. Jika

dibandingkan pretest dan posttest terlihat perbandingan yang meningkat pengetahuan anak dalam keterampilan vokasional membuat ikan asin.

Dari hasil 2,032 yang dibandingkan dengan Asymp sig. (2-tailed)= 0,42 maka $>$ Asymp. Sig. (2-tailed). Jadi dapat disimpulkan bahwa media video tutorial efektif dalam meningkatkan keterampilan vokasional membuat ikan asin bagi anak tunarungu di SLB YPPC Painan. Karena subjek adalah insan permata, mereka harus terlebih dahulu melihat dan video tutorial dapat menarik minat siswa dalam belajar dan dapat diputar berulang-ulang kali dalam pembelajaran.

Penelitian dengan menggunakan media video tutorial yang penulis lakukan dengan tujuan meningkatkan pengetahuan anak tunarungu dalam keterampilan vokasional membuat ikan asin terlihat meningkat jika dibandingkan antara pretest dan posttest. Dibuktikan melalui uji wilcoxon sign rank test dimana 2,032 dan Asym sig. (2-tailed) = 0,42, berarti $>$ Asymp sig (2-tailed) dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak.

D. Keterbatasan Penelitian

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam melaksanakan penelitian dan menyusun skripsi ini dengan sebaik-baiknya, namun penulis merasa bahwa hasil penelitian yang dilakukan belum sempurna, karena adanya keterbatasan dalam penelitian diantaranya:

1. Kesulitan dalam membelah ikan karena tulang pada ikan juga terbelah dan anak-anak kesulitan saat membelah ikan dan ikan yang dibelahnya jadi berantakan dan memakan waktu yang banyak saat membelah ikan.

2. Penelitian ini dilakukan tidak menggunakan kelompok kontrol.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa media video tutorial efektif digunakan untuk meningkatkan keterampilan vokasional membuat ikan asin bagi anak tunarungu.

Hal ini terbukti dari hasil perhitungan data yang diperoleh dengan menggunakan uji Wilcoxon Sign Rank Test dimana $2,032$ dan $Asym\ sig. (2-tailed) = 0,42$, berarti $Asymp\ sig. (2-tailed)$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi para pendidik lebih memperhatikan lagi dalam mengerjakan keterampilan vokasional bagi anak tunarungu dan media video tutorial ini sangat dibutuhkan oleh anak setelah anak menyelesaikan bangku sekolah menengah atas dan tidak bergantung kepada orang lain.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti keterampilan vokasional lainnya agar membuat hal yang lebih kreatif, inovatif, dan unik agar anak lebih tertarik terhadap penelitian.

Daftar Pustaka

- Amelia, F. (2015). *Pengembangan Media Latihan Video Tutorial Teknik Dasar Tangkisan Beladiri Untuk Anak Usia Dini (Kajian Teknik Taekwondo)*. Yogyakarta: UNY.
- Arikunto. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R&D*.
- Arsyad, I. H. (1990). *Penuntun Pengolaan Ikan (Suatu Rangkuman)*. Jakarta: Pd. Mahkota.
- Baharuddin, I. (2014). Efektivitas Penggunaan Media Video Tutorial Sebagai Pendukung Pembelajaran Matematika Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Peserta Didik Sma Negeri 1 Bajo Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan. *Matematika*, 2(2), 144–151.
- Desrianti, D. I., Rahardja, U., & Mulyani, R. (2012). Audio Visual As One Of The Teaching Resources On Ilearning. *Ccit Jurnal*, 5(2), 124–144.
- Efrina, E. (2013). *Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus*. Padang: Unp Press.
- Iswari, M. (2008). *Kecakapan Hidup Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Padang: Unp Press.
- Munir. (2012). *Konsep & Aplikasi Dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Pramudito, A. (2013). Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial Pada Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan Standar Kompetensi Melakukan Pekerjaan Dengan Mesin Bubut Di Smk Muhammadiyah 1 Playen. *Pengembangan Media Pembelajaran*, 1–12.
- Sadiman, A. S. (2011). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan Dan*

Pemanfaatannya. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sari, D. M., & Siagian, S. (2013). Pengembangan Media Video Pembelajaran Pangkas Rambut Lanjutan Berbasis Komputer Program Studi Tata Rias Rambut. *Teknologi Pendidikan*, 6(1), 1–15.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sumekar, G. (2009). *Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus*. Padang: Unp Press.

Lampiran 1

KISI-KISI PENELITIAN

Efektivitas Media Video Tutorial dalam Keterampilan Vokasional Membuat Ikan

Asin Bagi Anak Tunarungu di SLB YPPC Painan

Variabel	Sub Variabel	Deskriptor	Tes perbuatan		
			B	BD B	TB
Membuat ikan asin menggunakan media Video Tutorial	1. Menyiapkan semua media yang dibutuhkan	1. Labtop 2. Video penelitian pembuatan kan asin 3. Alat dan bahan pembuatan ikan asin			
	2. perkenalkan kepada anak pembuatan ikan asin	1. Perkenalkan kepada peserta didik kita akan belajar pembuatan ikan asin			
	3. Menghidupkan video yang berisikan penjelasan tentang alat dan bahan	Alat 1. Ember 2. Pisau 3. Wareng 4. Talenan 5. timbangan			

	pembuatan ikan asin	Bahan 1. Ikan 2. Garam 3. Air			
	4. Memperhatikan video yang diputar dan diiringi dengan penjelasan	1. Memutar video pembuatan ikan asin			
	5. Mengikuti setiap tahap pembuatan ikan asin	Tahap pertama proses pembersihan dan pembelahan ikan 1. Ambillah ikan terlebih dahulu, dan timbang ikan sebanyak 500 gram setelah itu bersihkan sisik ikan seluruhnya 2. Bersihkan sisik ikan 3. Belah ikan dari punggung ikan 4. Bersihkan ikan dan buang taik ikan 5. Bersihkan ikan dengan air			

		bersih/air mengalir			
		Tahap kedua proses penggaraman			
		1. Garam di timbang sebanyak 100 gram			
		2. Sediakan ember yang di tutup			
		3. masukkan garam kedalam ember sedikit			
		4. setelah itu letakkan ikan diatas garam			
		5. tambahkan lagi garam dan letakkan ikan diatasnya, ulangi sampai ikan habis			
		6. setelah itu tutup ember yang telah dimasukan garam dan ikan			
		Tahap ke tiga proses penjemuran			
		1. Ambil wareng			
		2. Letakkan ikan diatas wareng			
		3. Susun ikan diatas wareng dengan rapi			
		4. Jemur ikan ditempat yang panas			

	6. Hasil akhir	1. Kerapian dalam membelah ikan (*) 2. Kerapian dalam penjemuran ikan (*)			
--	----------------	--	--	--	--

Keterampilan :

:Nilai 2 jika anak bisa melakukan dengan benar

Nilai 1 jika anak bisa dengan bantuan

Nilai 0 jika anak tidak bisa sama sekali

(*) keterangan kerapian dalam membelah ikan

: Nilai 2 jika anak bisa melakukan kerapian dalam membelah ikan

Nilai 1 jika anak bisa melakukan kerapian dalam membelah ikan

Nilai 0 jika anak tidak bisa melakukan kerapian dalam membelah

ikan

(*) keterangan kerapian penjemuran ikan

: Nilai 2 jika anak bisa melakukan kerapian penjemuran ikan

Nilai 1 jika anak bisa melakukan kerapian penjemuran ikan

Nilai 0 jika anak tidak bisa melakukan kerapian penjemuran ikan

Nilai : $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$

Peneliti

Lisa Yulia Putri

15003015/2015

	sebanyak 100 gram																
	3. Masukkan garam kedalam baskom yang telah di isi air																
	4. Aduk garam sampai tercampur dengan air																
	5. Masukkan ikan kedalam air yang telah diisi garam																
	6. Rendam ikan selama 5 menit																
7. Proses penjemuran	1. Angkat ikan dan susun ikan diatas wareng																
	2. Jemur ikan di dekat yang panas																

Keterampilan :

:Nilai 2 jika anak bisa melakukan dengan benar

Nilai 1 jika anak bisa dengan bantuan

Nilai 0 jika anak tidak bisa sama sekali

(*) keterangan kerapian dalam membelah ikan

: Nilai 2 jika anak bisa melakukan kerapian dalam membelah ikan

Nilai 1 jika anak bisa melakukan kerapian dalam membelah ikan

Nilai 0 jika anak tidak bisa melakukan kerapian dalam membelah ikan

(*) keterangan kerapian penjemuran ikan

: Nilai 2 jika anak bisa melakukan kerapian penjemuran ikan

Nilai 1 jika anak bisa melakukan kerapian penjemuran ikan

Nilai 0 jika anak tidak bisa melakukan kerapian penjemuran ikan

Nilai $:\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$

Peneliti

Lisa Yulia Putri

15003015/2015

Lampiran 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SLB YPPC Painan

Satuan Tingkatan : SMALB

Kelas : XI

Pembelajaran : SBDP

Alokasi waktu : 1 x 45 menit

I. Kompetensi Inti

- KI 1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
- KI 2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya
- KI 3. Memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati, mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpai dirumah, sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis, dan kritis untuk sebuah karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat dan dalam tindakan yang mencerminkan

perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

II. Kompetensi Dasar

Seni Budaya dan Keterampilan

3.3 mengenal proses membuat ikan asin

4.3 mempraktekkan cara membuat ikan asin

Indikator

3.3.1 menunjukkan alat dan bahan membuat ikan asin

4.3.1 menyiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk membuat ikan asin

4.3.2 mempraktekkan cara membuat ikan asin

III. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan penugasan, anak dapat menunjukkan alat membuat ikan asin dengan benar.
2. Dengan penugasan, anak dapat menunjukkan bahan membuat ikan asin dengan tepat.
3. Dengan tanya jawab, anak dapat mengetahui langkah-langkah membuat ikan asin dengan benar.
4. Melalui menonton video tutorial, anak dapat menyebutkan langkah-langkah membuat ikan asin dengan benar.
5. Melalui menonton video tutorial, anak dapat mempraktekan pembuatan ikan asin dengan benar.

IV. Materi Ajar

Ayo Kerjakanlah

Praktekkan Pembuatan ikan asin dibawah ini!



Alat dan bahan membuat ikan asin:

1. Alat :

a. baskom



b. Pisau



c. Wareng



d. Talenan



e. Timbangan



2. Bahan :

a. Ikan Tete



b. Garam



c. Air



Langkah-langkah dalam membuat ikan asin melalui media video tutorial :

- a. Peneliti terlebih dahulu menyiapkan semua media yang dibutuhkan diantaranya : laptop, video peneliti pembuatan ikan asin, serta alat dan bahan pembuatan ikan asin.
- b. Perkenalkan kepada anak bahwasanya nanti akan belajar pembuatan ikan asin.
- c. Peneliti menghidupkan video yang berisikan penjelasan tentang alat dan bahan pembuatan ikan asin .
- d. Peneliti meminta anak untuk memperhatikan video yang diputar dan di iringi dengan penjelasan oleh peneliti.
- e. Peneliti meminta anak untuk mengikuti setiap tahap dan nanti antara tahap pertama dengan kedua peneliti memberi jeda agar anak memahami bagaimana cara pembuatan ikan asin.

- f. Selama pelaksanaan peneliti mengamati dan menilai tingkat keberhasilan siswa.
- g. Jika anak belum mengerti peneliti dapat mengulangi kembali video tersebut dan menyuruh anak untuk mempraktekannya secara langsung.
- h. Perbandingan ikan dan garam, ikan 500 gram dan garam 100 gram
- i. Pengeringan ikan 3 hari.
- j. Jemur ikan ditempat yang tinggi atau aman dari binatang.

V. Pendekatan, Metode dan Model Pembelajaran

- a. Pendekatan : Saintifik (mengamati, bertanya, menalar, dan mengkomunikasikan)
- b. Metode : ceramah, tanya jawab, diskusi, penugasan, demonstrasi
- c. Model pembelajaran : Media Video Tutorial

VI. Sumber Belajar

Sumber belajar : Laptop

VII. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Kegiatan pembelajaran	Alokasi waktu
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan siswa berdoa bersama-sama 2. Guru mengambil daftar hadir siswa sebelum melakukan pembelajaran 3. Guru melakukan apersepsi sebagai awal 	

	<p>komunikasi sebelum melakukan pembelajaran inti</p> <p>4. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar semangat dalam mengikuti pelajaran yang akan dilaksanakan</p>	
<p>Kegiatan inti</p>	<p>a. Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta anak untuk menonton video yang diputarkan oleh guru 2. Anak diminta untuk dapat menyebutkan alat membuat ikan asin 3. Anak diminta untuk menyebutkan bahan membuat ikan asin 4. Anak diminta untuk dapat menunjukkan alat membuat ikan asin 5. Anak diminta untuk menunjukkan bahan membuat ikan asin 6. Guru memberikan penjelasan mengenai langkah-langkah dalam membuat ikan asin 7. Anak diminta untuk dapat menyebutkan langkah-langkah membuat ikan asin 8. Guru meminta anak untuk menonton kembali video tutorial membuat ikan asin 9. Anak diminta untuk mempraktekan pembuatan 	

	ikan asin sesuai dengan video yang telah ditonton.	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menugaskan anak untuk menyampaikan hasil pembelajaran. 2. Guru menanyakan kepada anak mengenai pembelajaran yang belum mengerti. 3. Guru bersama anak bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman dan memberikan penguatan. 4. Guru mengadakan evaluasi. 5. Guru bersama anak menyimpulkan pembelajaran 6. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam. 	

VIII. PENILAIAN

a. Teknik penilaian : Tes perbuatan

b. Bentuk instrumen penilaian

No	Kegiatan	Kriteria			
		2	1	0	
1.	Menyiapkan alat dan bahan membuat ikan asin	Menyiapkan alat: 1. baskom 2. Pisau 3. Wareng			

		<p>4. Talenan</p> <p>5. Timbangan</p> <p>Menyiapkan bahan:</p> <p>1. Ikan</p> <p>2. Garam</p> <p>3. Air</p>			
2.	Proses membersihkan ikan dan membelah ikan	<p>1. Ambillah ikan terlebih dahulu, dan timbang ikan sebanyak 500 gram setelah itu bersihkan sisik ikan seluruhnya.</p> <p>2. Bersihkan sisik ikan</p> <p>3. Belah ikan dari punggung ikan.</p> <p>4. Bersihkan ikan dan buang taik ikan.</p> <p>5. Bersihkan ikan dengan air bersih/air mengalir</p>			
	Proses penggaraman	<p>1. Garam di timbang sebanyak 100 gram.</p> <p>2. Sediakan ember yang di tutup.</p> <p>3. masukkan garam kedalam</p>			

		<p>ember sedikit.</p> <p>4. setelah itu letakkan ikan diatas garam.</p> <p>5. tambahkan lagi garam dan letakkan ikan diatasnya, ulangi sampai ikan habis.</p> <p>6. setelah itu tutup ember yang telah dimasukan garam dan ikan</p>			
	Proses penjemuran	<p>1. Ambil wareng.</p> <p>2. Letakkan ikan diatas wareng</p> <p>3. Susun ikan diatas wareng dengan rapi.</p> <p>4. Jemur ikan ditempat yang panas.</p>			
3.	Hasil akhir	<p>1. Kerapian dalam membelah ikan.</p> <p>2. Kerapian dalam penjemuran</p>			

Keterangan:

: Nilai 2 jika anak bisa melakukan dengan benar

Nilai 1 jika anak bisa dengan bantuan

Nilai 0 jika anak tidak bisa melakukan sama sekali

- Keterangan kerapian dalam menggunting
 - Nilai 2 jika hasil guntingan anak rapi
 - Nilai 1 jika hasil guntingan anak kurang rapi
 - Nilai 0 jika hasil guntingan anak tidak rapi
- Keterangan kerapian dalam merangkai tempat permen dari pita kawat
 - Nilai 2 jika anak rapi dalam merangkai tempat permen
 - Nilai 1 jika anak kurang rapi dalam merangkai tempat permen
 - Nilai 0 jika anak tidak rapi dalam merangkai tempat permen

Nilai = $\frac{\text{nilai skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

Skor maksimal

IX. Media, Alat, Bahan dan Sumber Pembelajaran

1. Media : video tutorial membuat ikan asin
2. Alat : baskom, pisau, wareng, talenan, timbangan
3. Bahan : Ikan, garam, air
4. Sumber : Buku guru kelas XI tunarungu dan buku siswa XI tunarungu.

Peneliti

Lisa Yulia Putri

15003015

Rekapitulasi Hasil *Pretest*

Instrumen Penelitian
Efektivitas Media Video Tutorial dalam Keterampilan Vokasional Membuat
Ikan Asin bagi Anak Tunarungu
(Pre-Experimental di SLB YPPC Painan)

Aspek yang diamati	Item	Nama Anak														
		WD			AL			AN			VN			VT		
		2	1	0	2	1	0	2	1	0	2	1	0	2	1	0
3. Menyiapkan alat	6. Pisau	√			√			√			√			√		
	7. Ember	√			√			√			√			√		
	8. Wareng	√			√			√			√			√		
	9. Talenan		√			√				√		√				√
	10. Timbangan		√			√			√				√			√
4. Menyiapkan bahan	6. Ikan		√			√			√			√			√	
	7. Garam		√			√			√			√			√	
	8. Air	√			√			√			√			√		
3. proses membersihkan sisik ikan dan membelah ikan	1. Bersihkan sisik ikan	√				√			√				√			√
	2. Membelah ikan			√			√			√			√			√
	3. Buang kotoran pada ikan			√			√			√			√			√
9. Proses mencuci ikan	3. Masukkan ikan yang telah dibelah kedalam air bersih		√			√			√			√			√	
	4. Cuci ikan dalam air bersih		√				√			√			√			√
10. Proses penggaraman	1. Ambil air bersih masukkan kedalam baskom, setengah baskom		√			√			√			√			√	
	9. Timbang garam		√			√			√			√			√	

	sebanyak 100 gram														
	10. Masukan garam kedalam baskom yang telah di isi air	√			√			√			√			√	
	11. Aduk garam sampai tercampur dengan air	√				√			√			√			√
	12. Masukan ikan kedalam air yang telah diisi garam	√			√			√			√				√
	13. Rendam ikan selama 5 menit	√			√			√				√			√
14. Proses penjemuran	3. Angkat ikan dan susun ikan diatas wareng	√			√			√			√				√
	4. Jemur ikan di dekat yang panas	√			√			√				√			√
Jumlah		24		21		19		15		12					

Keterampilan :

:Nilai 2 jika anak bisa melakukan dengan benar

Nilai 1 jika anak bisa dengan bantuan

Nilai 0 jika anak tidak bisa sama sekali

(*) keterangan kerapian dalam membelah ikan

: Nilai 2 jika anak bisa melakukan kerapian dalam membelah ikan
 Nilai 1 jika anak bisa melakukan kerapian dalam membelah ikan
 Nilai 0 jika anak tidak bisa melakukan kerapian dalam membelah ikan

(*) keterangan kerapian penjemuran ikan

: Nilai 2 jika anak bisa melakukan kerapian penjemuran ikan
 Nilai 1 jika anak bisa melakukan kerapian penjemuran ikan
 Nilai 0 jika anak tidak bisa melakukan kerapian penjemuran ikan

Nilai $:\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$

$$\text{WD} \quad \frac{24}{42} \times 100\% = 57$$

$$\text{AL} \quad \frac{21}{42} \times 100\% = 50$$

$$\text{AN} \quad \frac{19}{42} \times 100\% = 45$$

$$\text{VN} \quad \frac{15}{42} \times 100\% = 36$$

$$\text{VT} \quad \frac{12}{42} \times 100\% = 29$$

Peneliti

Lisa Yulia Putri

15003015/2015

Treatment 1

Instrumen Penelitian
Efektivitas Media Video Tutorial dalam Keterampilan Vokasional Membuat
Ikan Asin bagi Anak Tunarungu
(Pre-Experimental di SLB YPPC Painan)

Aspek yang diamati	Item	Nama Anak														
		WD			AL			AN			VN			VT		
		2	1	0	2	1	0	2	1	0	2	1	0	2	1	0
1. Anak bisa menyiapkan alat dengan video	1. Pisau	√			√			√			√			√		
	2. Ember	√			√			√			√			√		
	3. Wareng	√			√			√			√			√		
	4. Talenan		√			√				√		√				√
	5. Timbangan		√			√			√				√			√
2. Anak bisa menyiapkan bahan	1. Ikan	√			√			√			√			√		
	2. Garam	√			√			√			√			√		
	3. Air	√			√			√			√			√		
3. anak bisa membersihkan sisik ikan, membelah dan membuang kotoran ikan dengan video	1. Bersihkan sisik ikan	√				√			√			√			√	
	2. Membelah ikan			√			√			√			√			√
	3. Buang kotoran pada ikan			√			√			√			√			√
4. Anak bisa mencuci ikan dengan video	1. Masukan ikan yang telah dibelah kedalam air bersih		√			√			√			√			√	
	2. Cuci ikan dalam air bersih		√				√			√			√			√
5. Anak bisa penggaraman dengan video	1. Ambil air bersih masukkan kedalam baskom, setengah baskom		√			√			√			√			√	

	2. Timbang garam sebanyak 100 gram	√		√		√		√		√		√
	3. Masukkan garam kedalam baskom yang telah di isi air	√		√		√		√		√		√
	4. Aduk garam sampai tercampur dengan air	√		√		√		√		√		√
	5. Masukkan ikan kedalam air yang telah diisi garam	√		√		√		√		√		√
	6. Rendam ikan selama 5 menit	√		√		√		√		√		√
6. Anak bisa penjemuran dengan video	1. Angkat ikan dan susun ikan diatas wareng	√		√		√		√		√		√
	2. Jemur ikan di dekat yang panas	√		√		√		√		√		√
Jumlah		26		23		21		18		15		

Keterampilan :

:Nilai 2 jika anak bisa melakukan dengan benar

Nilai 1 jika anak bisa dengan bantuan

Nilai 0 jika anak tidak bisa sama sekali

(*) keterangan kerapian dalam membelah ikan

: Nilai 2 jika anak bisa melakukan kerapian dalam membelah ikan

Nilai 1 jika anak bisa melakukan kerapian dalam membelah ikan

Nilai 0 jika anak tidak bisa melakukan kerapian dalam membelah ikan

(*) keterangan kerapian penjemuran ikan

: Nilai 2 jika anak bisa melakukan kerapian penjemuran ikan

Nilai 1 jika anak bisa melakukan kerapian penjemuran ikan

Nilai 0 jika anak tidak bisa melakukan kerapian penjemuran ikan

Nilai
$$: \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{WD} \quad \frac{26}{42} \times 100\% = 55$$

$$\text{AL} \quad \frac{23}{42} \times 100\% = 48$$

$$\text{AN} \quad \frac{21}{42} \times 100\% = 45$$

$$\text{VN} \quad \frac{18}{42} \times 100\% = 38$$

$$\text{VT} \quad \frac{15}{42} \times 100\% = 32$$

Peneliti

Lisa Yulia Putri

15003015/2015

Treatment 2

Instrumen Penelitian
Efektivitas Media Video Tutorial dalam Keterampilan Vokasional Membuat
Ikan Asin bagi Anak Tunarungu
(Pre-Experimental di SLB YPPC Painan)

Aspek yang diamati	Item	Nama Anak														
		WD			AL			AN			VN			VT		
		2	1	0	2	1	0	2	1	0	2	1	0	2	1	0
1. Dengan menonton video tutorial anak bisa membedakan alat.	1. Pisau	√			√			√			√			√		
	2. Ember	√			√			√			√			√		
	3. Wareng	√			√			√			√				√	
	4. Talenan	√			√			√				√			√	
	5. Timbangan	√			√				√			√			√	
2. Dengan menonton video tutorial anak bisa membedakan bahan.	1. Ikan	√				√			√			√			√	
	2. Garam		√			√			√			√			√	
	3. Air		√			√			√			√			√	
3. Dengan menonton video tutorial anak bisa membersihkan sisik ikan, membelah ikan, dan membuang kotoran pada ikan.	1. Bersihkan sisik ikan		√			√			√				√			√
	2. Membelah ikan		√			√				√			√			√
	3. Buang kotoran pada ikan		√			√			√				√			√
4. Dengan menonton video tutorial anak bisa membelah ikan, dan mencuci ikan.	1. Masukkan ikan yang telah dibelah kedalam air bersih		√			√			√			√			√	
	2. Cuci ikan dalam air bersih		√			√			√			√			√	
5. Dengan	1. Ambing		√			√			√			√			√	

menonton video tutorial anak bisa penggaraman pada ikan.	1 air bersih masukkan kedalam baskom, setengah baskom																
	2. Timbang garam sebanyak 100 gram		√		√				√			√				√	
	3. Masukan garam kedalam baskom yang telah di isi air	√				√			√			√				√	
	4. Aduk garam sampai tercampur dengan air		√			√			√			√				√	
	5. Masukan ikan kedalam air yang telah diisi garam		√			√			√			√				√	
	6. Rendam ikan selama 5 menit		√			√			√			√				√	
6. Dengan menonton video tutorial anak bisa mejemur ikan.	1. Angkat ikan dan susun ikan diatas wareng		√			√			√			√			√		
	2. Jemur ikan di dekat yang panas		√			√			√			√			√		
Jumlah			28		25			23			21			20			

Keterampilan :

:Nilai 2 jika anak bisa melakukan dengan benar

Nilai 1 jika anak bisa dengan bantuan

Nilai 0 jika anak tidak bisa sama sekali

(*) keterangan kerapian dalam membelah ikan

: Nilai 2 jika anak bisa melakukan kerapian dalam membelah ikan

Nilai 1 jika anak bisa melakukan kerapian dalam membelah ikan

Nilai 0 jika anak tidak bisa melakukan kerapian dalam membelah ikan

(*) keterangan kerapian penjemuran ikan

: Nilai 2 jika anak bisa melakukan kerapian penjemuran ikan

Nilai 1 jika anak bisa melakukan kerapian penjemuran ikan

Nilai 0 jika anak tidak bisa melakukan kerapian penjemuran ikan

Nilai $:\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$

$$\text{WD} \quad \frac{28}{42} \times 100\% = 59$$

$$\text{AL} \quad \frac{25}{42} \times 100\% = 53$$

$$\text{AN} \quad \frac{23}{42} \times 100\% = 49$$

$$\text{VN} \quad \frac{21}{42} \times 100\% = 45$$

$$\text{VT} \quad \frac{20}{42} \times 100\% = 43$$

Peneliti

Lisa Yulia Putri

15003015/201

Treatment 3

Instrumen Penelitian
Efektivitas Media Video Tutorial dalam Keterampilan Vokasional Membuat
Ikan Asin bagi Anak Tunarungu
(Pre-Experimental di SLB YPPC Painan)

Aspek yang diamati	Item	Nama Anak														
		WD			AL			AN			VN			VT		
		2	1	0	2	1	0	2	1	0	2	1	0	2	1	0
1. Dengan menonton video anak bisa mengambil alat dengan benar.	1. Pisau	√			√			√			√			√		
	2. Ember	√			√			√			√			√		
	3. Wareng	√			√			√			√			√		
	4. Talenan	√			√			√				√			√	
	5. Timbangan	√			√			√				√			√	
2. Dengan menonton video anak bisa menyiapkan bahan	1. Ikan	√			√			√				√			√	
	2. Garam	√			√				√			√			√	
	3. Air	√			√				√			√			√	
3. dengan menonton video anak bisa membersihkan sisik ikan, membelah ikan dan membuang kotoran pada ikan.	1. Bersihkan sisik ikan	√				√			√			√			√	
	2. Membelah ikan		√			√			√			√				√
	3. Buang kotoran pada ikan		√			√			√			√			√	
4. Dengan menonton video anak bisa mencuci ikan dengan benar	1. Masukkan ikan yang telah dibelah kedalam air bersih		√			√			√			√			√	
	2. Cuci ikan dalam air bersih		√			√			√			√			√	
5. Dengan menonton video anak	1. Ambil air bersih masukkan		√			√			√			√			√	

bisa penggaraman.	kedalam baskom, setengah baskom															
	2. Timbang garam sebanyak 100 gram		√		√			√			√			√		
	3. Masukkan garam kedalam baskom yang telah di isi air	√				√			√			√			√	
	4. Aduk garam sampai tercampur dengan air		√			√			√			√			√	
	Masukkan ikan kedalam air yang telah diisi garam		√			√			√			√			√	
	6. Rendam ikan selama 5 menit		√			√			√			√			√	
6. Dengan menonton video anak bisa menjemur ikan dengan benar.	1. Angkat ikan dan susun ikan diatas wareng		√			√			√			√			√	
	2. Jemur ikan di dekat yang panas		√			√			√			√			√	
Jumlah			31		28			25			24			23		

Keterampilan :

:Nilai 2 jika anak bisa melakukan dengan benar

Nilai 1 jika anak bisa dengan bantuan

Nilai 0 jika anak tidak bisa sama sekali

(*) keterangan kerapian dalam membelah ikan

: Nilai 2 jika anak bisa melakukan kerapian dalam membelah ikan

Nilai 1 jika anak bisa melakukan kerapian dalam membelah ikan

Nilai 0 jika anak tidak bisa melakukan kerapian dalam membelah ikan

(*) keterangan kerapian penjemuran ikan

: Nilai 2 jika anak bisa melakukan kerapian penjemuran ikan

Nilai 1 jika anak bisa melakukan kerapian penjemuran ikan

Nilai 0 jika anak tidak bisa melakukan kerapian penjemuran ikan

Nilai $:\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$

$$\text{WD} \quad \frac{31}{42} \times 100\% = 65$$

$$\text{AL} \quad \frac{28}{42} \times 100\% = 60$$

$$\text{AN} \quad \frac{25}{42} \times 100\% = 53$$

$$\text{VN} \quad \frac{24}{42} \times 100\% = 51$$

$$\text{VT} \quad \frac{23}{42} \times 100\% = 49$$

Peneliti

Lisa Yulia Putri

15003015

Treatment 4

Instrumen Penelitian
Efektivitas Media Video Tutorial dalam Keterampilan Vokasional Membuat
Ikan Asin bagi Anak Tunarungu
(Pre-Experimental di SLB YPPC Painan)

Aspek yang diamati	Item	Nama Anak														
		WD			AL			AN			VN			VT		
		2	1	0	2	1	0	2	1	0	2	1	0	2	1	0
1. Anak bisa menyiapkan alat tanpa bantuan video	1. Pisau	√			√			√			√			√		
	2. Ember	√			√			√			√			√		
	3. Wareng	√			√			√			√			√		
	4. Talenan	√			√			√			√			√		
	5. Timbangan	√			√			√			√			√		
2. Anak bisa menyiapkan bahan	1. Ikan	√			√			√			√				√	
	2. Garam	√			√			√				√			√	
	3. Air	√			√				√			√			√	
3. anak bisa membersihkan ikan, membelah ikan, dan membuang kotoran ikan	1. Bersihkan sisik ikan	√			√				√			√			√	
	2. Membelah ikan	√				√			√			√			√	
	3. Buang kotoran pada ikan		√			√			√			√			√	
4. Anak bisa mencuci ikan tanpa bantuan video	1. Masukkan ikan yang telah dibelah kedalam air bersih		√			√			√			√			√	
	2. Cuci ikan dalam air bersih		√			√			√			√			√	
5. Anak bisa penggaraman tanpa video	1. Ambil air bersih masukkan kedalam baskom, setengah baskom		√			√			√			√			√	
	2. Timbang		√			√			√			√			√	

	garam sebanyak 100 gram														
	3. Masukan garam kedalam baskom yang telah di isi air	√			√			√			√			√	
	4. Aduk garam sampai tercampur dengan air	√			√			√			√			√	
	5. Masukan ikan kedalam air yang telah diisi garam		√		√			√			√			√	
	6. Rendam ikan selama 5 menit		√		√			√			√			√	
6. Anak bisa penjemuran tanpa bantuan video	1. Angkat ikan dan susun ikan diatas wareng		√		√			√			√			√	
	2. Jemur ikan di dekat yang panas	√			√			√			√			√	
jumlah			34		31			28			27			26	

Keterampilan :

:Nilai 2 jika anak bisa melakukan dengan benar

Nilai 1 jika anak bisa dengan bantuan

Nilai 0 jika anak tidak bisa sama sekali

(*) keterangan kerapian dalam membelah ikan

: Nilai 2 jika anak bisa melakukan kerapian dalam membelah ikan

Nilai 1 jika anak bisa melakukan kerapian dalam membelah ikan

Nilai 0 jika anak tidak bisa melakukan kerapian dalam membelah ikan

(*) keterangan kerapian penjemuran ikan

: Nilai 2 jika anak bisa melakukan kerapian penjemuran ikan

Nilai 1 jika anak bisa melakukan kerapian penjemuran ikan

Nilai 0 jika anak tidak bisa melakukan kerapian penjemuran ikan

Nilai
$$: \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{WD} \quad \frac{34}{42} \times 100\% = 72$$

$$\text{AL} \quad \frac{31}{42} \times 100\% = 66$$

$$\text{AN} \quad \frac{28}{42} \times 100\% = 60$$

$$\text{VN} \quad \frac{27}{42} \times 100\% = 57$$

$$\text{VT} \quad \frac{26}{42} \times 100\% = 55$$

Pada treatment ke empat anak bisa membuat ikan asin sendiri tanpa bantuan video tutorial, tapi masih ada anak yang masih kesulitan pada saat membelah ikan dan pada membelah ikan, penggaraman, dan penjemuran.

Peneliti

Lisa Yulia Putri

15003015/2015

Treatment 5

Instrumen Penelitian
Efektivitas Media Video Tutorial dalam Keterampilan Vokasional Membuat
Ikan Asin bagi Anak Tunarungu
(Pre-Experimental di SLB YPPC Painan)

Aspek yang diamati	Item	Nama Anak														
		WD			AL			AN			VN			VT		
		2	1	0	2	1	0	2	1	0	2	1	0	2	1	0
1. Anak bisa menyiapkan alat tanpa bantuan video tutorial	1. Pisau	√			√			√			√			√		
	2. Ember	√			√			√			√			√		
	3. Wareng	√			√			√			√			√		
	4. Talenan	√			√			√			√			√		
	5. Timbangan	√			√			√			√			√		
2. Anak bisa menyiapkan bahan tanpa bantuan video tutorial	1. Ikan	√			√			√			√			√		
	2. Garam	√			√			√			√			√		
	3. Air	√			√			√			√				√	
3. anak bisa membersihkan sisik ikan, membelah ikan, dan membuang kotoran pada ikan tanpa bantuan video tutorial	1. Bersihkan sisik ikan	√			√			√			√				√	
	2. Membelah ikan	√				√			√			√			√	
	3. Buang kotoran pada ikan	√			√				√			√			√	
4. Anak bisa mencuci ikan tanpa bantuan video tutorial	1. Masukkan ikan yang telah dibelah kedalam air bersih	√			√			√				√			√	
	2. Cuci ikan dalam air bersih		√			√			√			√			√	

5. Anak bisa penggaraman tanpa bantuan video tutorial	1. Ambil air bersih masukkan kedalam baskom, setengah baskom		√			√			√			√		
	2. Timbang garam sebanyak 100 gram		√		√			√			√			√
	3. Masukkan garam kedalam baskom yang telah di isi air	√				√			√			√		
	4. Aduk garam sampai tercampur dengan air	√			√				√			√		
	5. Masukkan ikan kedalam air yang telah diisi garam		√			√			√			√		
	Rendam ikan selama 5 menit		√			√			√			√		
6. Anak bisa menjemur ikan tanpa bantuan video tutorial	Angkat ikan dan susun ikan diatas wareng		√			√			√			√		
	2. Jemur ikan di dekat yang panas	√			√			√			√			√
Jumlah			36		33		31		30		28			

Keterampilan :

:Nilai 2 jika anak bisa melakukan dengan benar

Nilai 1 jika anak bisa dengan bantuan

Nilai 0 jika anak tidak bisa sama sekali

(*) keterangan kerapian dalam membelah ikan

: Nilai 2 jika anak bisa melakukan kerapian dalam membelah ikan

Nilai 1 jika anak bisa melakukan kerapian dalam membelah ikan

Nilai 0 jika anak tidak bisa melakukan kerapian dalam membelah ikan

(*) keterangan kerapian penjemuran ikan

: Nilai 2 jika anak bisa melakukan kerapian penjemuran ikan

Nilai 1 jika anak bisa melakukan kerapian penjemuran ikan

Nilai 0 jika anak tidak bisa melakukan kerapian penjemuran ikan

Nilai $:\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$

$$\text{WD} \quad \frac{36}{42} \times 100\% = 77$$

$$\text{AL} \quad \frac{33}{42} \times 100\% = 70$$

$$\text{AN} \quad \frac{31}{42} \times 100\% = 66$$

$$\text{VN} \quad \frac{30}{42} \times 100\% = 64$$

$$\text{VT} \quad \frac{28}{42} \times 100\% = 60$$

Pada Treatment ke lima ini anak bisa membuat ikan asin tanpa bantuan media video tutorial, dan anak mendapatkan nilai tertinggi 77 dan terendah 60,

anak berkesulitan pada proses penggaraman dan penjemuran pada ikan.

Peneliti

Lisa Yulia Putri

15003015/2015

Hasil Posttest

Instrumen Penelitian
Efektivitas Media Video Tutorial dalam Keterampilan Vokasional Membuat
Ikan Asin bagi Anak Tunarungu
(Pre-Experimental di SLB YPPC Painan)

Aspek yang diamati	Item	Nama Anak														
		WD			AL			AN			VN			VT		
		2	1	0	2	1	0	2	1	0	2	1	0	2	1	0
1. Menyiapkan alat	1. Pisau	√			√			√			√			√		
	2. Ember	√			√			√			√			√		
	3. Wareng	√			√			√			√			√		
	4. Talenan	√			√			√			√			√		
	5. Timbangan	√			√			√			√			√		
2. Menyiapkan bahan	1. Ikan	√			√			√			√			√		
	2. Garam	√			√			√			√			√		
	3. Air	√			√			√			√			√		
3. proses membersihkan sisik ikan dan membelah ikan	1. Bersihkan sisik ikan	√			√			√			√			√		
	2. Membelah ikan	√				√			√		√				√	
	3. Buang kotoran pada ikan	√			√				√			√			√	
4. Proses mencuci ikan	1. Masukkan ikan yang telah dibelah kedalam air bersih	√			√			√				√			√	
	2. Cuci ikan dalam air bersih	√			√			√				√			√	
5. Proses penggaraman	1. Ambil air bersih masukkan kedalam baskom, setengah baskom		√			√			√			√			√	
	2. Timbang	√			√			√				√			√	

	garam sebanyak 100 gram														
	3. Masukan garam kedalam baskom yang telah di isi air	√			√			√			√			√	
	4. Aduk garam sampai tercampur dengan air	√			√			√			√			√	
	5. Masukan ikan kedalam air yang telah diisi garam		√		√			√			√			√	
	6. Rendam ikan selama 5 menit		√		√			√			√			√	
6. Proses penjemuran	1. Angkat ikan dan susun ikan diatas wareng		√		√			√			√			√	
	2. Jemur ikan di dekat yang panas	√			√			√			√			√	

Keterampilan :

:Nilai 2 jika anak bisa melakukan dengan benar

Nilai 1 jika anak bisa dengan bantuan

Nilai 0 jika anak tidak bisa sama sekali

(*) keterangan kerapian dalam membelah ikan

: Nilai 2 jika anak bisa melakukan kerapian dalam membelah ikan

Nilai 1 jika anak bisa melakukan kerapian dalam membelah ikan

Nilai 0 jika anak tidak bisa melakukan kerapian dalam membelah ikan

(*) keterangan kerapian penjemuran ikan

: Nilai 2 jika anak bisa melakukan kerapian penjemuran ikan

Nilai 1 jika anak bisa melakukan kerapian penjemuran ikan

Nilai 0 jika anak tidak bisa melakukan kerapian penjemuran ikan

Nilai
$$: \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{WD} \quad \frac{38}{42} \times 100\% = 90$$

$$\text{AL} \quad \frac{36}{42} \times 100\% = 86$$

$$\text{AN} \quad \frac{34}{42} \times 100\% = 81$$

$$\text{VN} \quad \frac{31}{42} \times 100\% = 74$$

$$\text{VT} \quad \frac{30}{42} \times 100\% = 71$$

Peneliti

Lisa Yulia Putri

15003015/2015

Dokumentari Penelitian***Pretest***

Anak membersihkan sisik ikan



Anak membelah ikan



Anak menimbang garam



Anak memasukkan ikan kedalam air yang telah diberi garam



Anak membelah ikan



Anak mencuci ikan



Anak menimbang garam sebanyak 100 gr yang akan dimasukkan kedalam air



Anak membersihkan kotoran ikan dengan air bersih



Anak memasukkan ikan kedalam air yang telah diisi garam (proses penggaraman)



Anak mengangkat ikan dari air garam ke tempat penjemuran (wareng)



Anak menjemur ikan ditempat yang terkena terik matahari



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
 ENDERUNG KEMENTERIAN
 FASILITASI DAN PENDUKUNG
 JERISAN PENDIDIKAN GURU BERSAMA
 Alamat: Komplek IPN, Jalan Sekeloa Timur, Malang
 65132
 telp. (0341) 831111

Nomor: SP/... Tanggal: ... 2019
 Lamp: -
 Hal: ...

Kepada: Ketua Tim Seleksi Penerimaan Calon Guru
...

Sehubungan dengan surat nomor ... tanggal ... 2019 perihal ...

Terdapat ...
 Nama: ...
 NPM: ...
 Program Studi: ...
 Instansi: ...
...

Tempat: ...
 Lokasi: ...
 Cara: ...

Demikian surat ini kami sampaikan, dan apabila ada pertanyaan dapat menghubungi kami.


 Dr. Hidayat M.Si
 NIP. 196301011983031001


 Dr. Nafisa S.Pd
 NIP. 1968010119880310001

Salinan Surat ini
 1. Ditujukan ke
 2. Kepada ...
 3. Yang bersangkutan
 4. Arsip



**PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA BARAT
DINAS PENDIDIKAN**

Jln. Jenderal Sudirman No. 52 Padang ■ 20131-20152, 999999 & 39102

Padang, 12 Jul 2019

No : 4207/10001/PUB-3012

Lamp : -

Kel : Izin Penelitian

Kepada Yth,

Rektor Jurusan Pendidikan Luar Biasa

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

0

Padang.

Merujuk surat Saudara nomor 4207/1000-4.5/L.1019 Tanggal 11 Juli 2019 perihal izin penelitian, atas nama :

Nama : Lisa Yula Putri

SPNIM : 20151000018

Program Studi : PLB RPIUNP

Pada prinsipnya kami tidak keberatan yang bersangkutan melakukan penelitian dengan judul "Efektivitas Media Video Tutorial Dalam Keterampilan Vokasional Membuat Kue Ane Bagi Anak Tunarungu di SLB NRPC Pekanbaru (Pre Experimental Design)", dengan ketentuan:

1. Berkordinasi dengan Kepala Sekolah yang bersangkutan
2. Kegiatan tersebut tidak mengganggu proses belajar mengajar
3. Penelitian yang diambil sepenuhnya untuk kepentingan pendidikan dan tidak untuk dipublikasikan secara umum
4. Data yang diambil sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

An. Kepala
Kantor Pembinaan SLB

IRMAN, S. Pd, MEd
NIP. 19650608 198703 1 001

Sebaran Yth

1. Kepala sekolah yang bersangkutan
2. Biro yang bersangkutan



**YAYASAN PENYANTUN PENYANDANG CACAT (YPPC)
SEKOLAH LUAR BIASA YPPC PAJANAN**

Jl. Tejak Belah Sanki Soga Kec. IV Juni Kab. Pesisir Selatan
Email: smkb.yppcpajanan@yahoo.co.id / YPPC@ptn.id ☎ 081363352949

Noor : 40144528-YPPC ECOM

Lampiran :

144 : Surat Keterangan Pendidikan

KyL. Tdk. Nama. Jenisat. Pendidikan. Surat
Kata. Fakultas. Nama. Pendidikan (SKP)
B.

Salah

Kepada Sekolah Luar Biasa (SLB) YPPC Pajanan dengan hormat kami sampaikan :

Nama : Lisa Yulia Putri

IPNOM : 190301

Program Studi : Pendidikan Luar Biasa (PLB)

Salah yang bersangkutan telah melaksanakan pendidikan di sekolah yang bersangkutan, yaitu dengan judul "Evaluasi Media Film Teksat Dalam Keterampilan Fungsional Memberikan Asah Anak Bagi Anak Tunaagrah" di SLB YPPC Pajanan.

Demi keluhur nama ketunggalan ini kami harap dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sapa, 17 September 2019

Kepala SLB YPPC Pajanan

N. M. RIZKI N. P. H. N. N.
No. 19401 EC 19982 0 001



ABSTRACT

Keywords: Media, educational, video, student with hearing impairment

Keywords: Media, edukasi, video, siswa disabilitas pendengaran

This study is motivated by the problem found in the field where the students with hearing impairments at Class II of UIN Ar-Raniry were not interested in learning still processing. Based on the researcher's observations, they have never been studied on how to process fish to become valuable products. This is a pre-experimental research conducted in several stages. In the first stage, initial stage, the students were given a pre-test to find out their score before the treatment. At the second stage, they were given a treatment by using video materials as the media containing the demonstration of the skills in making salted fish. Then, in the third stage, they were given a post-test to find out the effect of the treatment given to them. The scores of the pre-test and post-test were analyzed and compared using the Wilcoxon Test to test the research hypotheses. Based on the statistical analysis using the Wilcoxon test, the results of the study indicate that the ability of the low students with hearing impairment in making salted fish improves. Thus, it is proved that using video materials as the media is effective in improving the vocational skill of the students with hearing impairments at UIN Ar-Raniry in making salted fish.

Keywords: Media, edukasi, video, siswa disabilitas pendengaran



By:
The Coordinator of Translation Service
Bahasa UPT

No. 20, Jalan Sumantri Brojonegoro, No
25139 Padang, Sumatera Barat, Indonesia